



**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU KELAS DI
MIN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

RAHMA NOVIANA

NPM : 21901013081



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
2023**



**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU KELAS DI
MIN 1 KOTA MALANG**

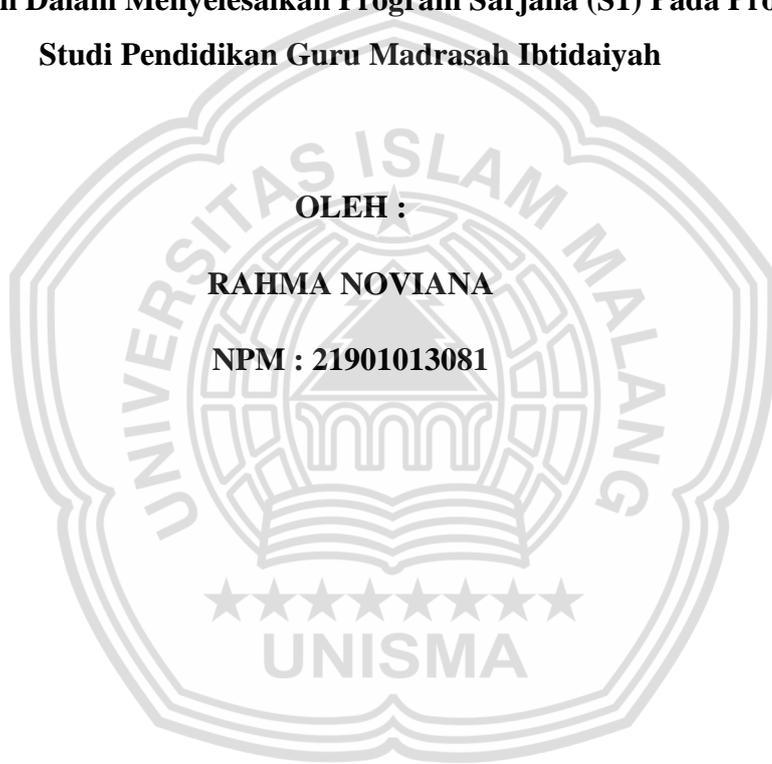
SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

OLEH :

RAHMA NOVIANA

NPM : 21901013081



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
2023**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Rahma Noviana ini

Telah di periksa dan disetujui oleh Pembimbing untuk diuji

Malang, 1 Juli 2023

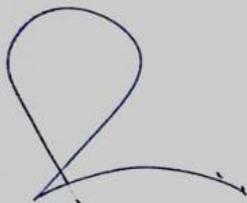
Pembimbing 1,



Dr. Fita Mustafida, M. Pd

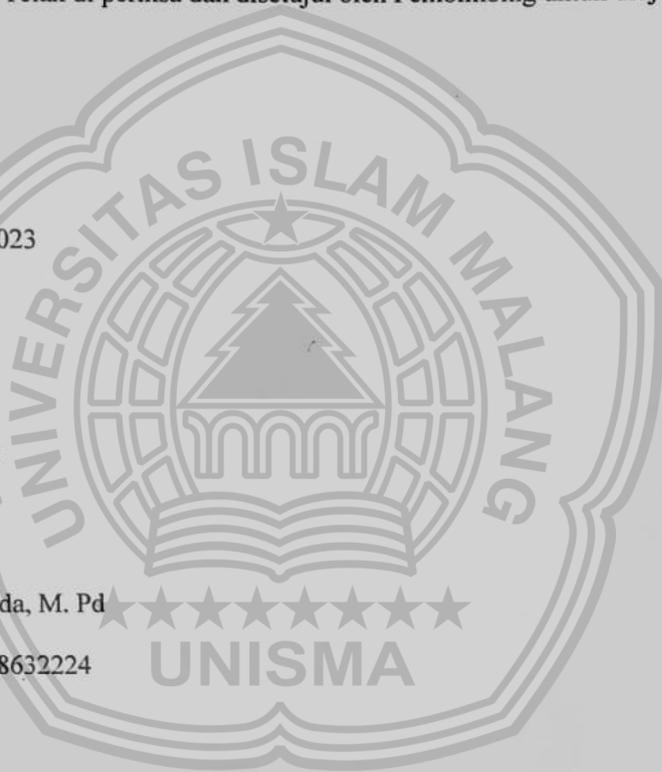
NPP. 131110198632224

Pembimbing 2



Dr. Moh. Muslim, M.Ag

NPP. 161109198132132



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rahma Noviana ini telah diujikan
di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang dan
diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Malang, 15 Juli 2023

Dewan Penguji,

Ketua



Dr. Fita Mustafida, M. Pd

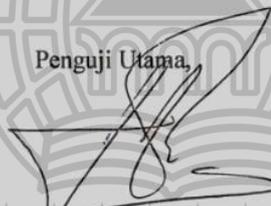
NPP: 131110198632224

Sekretaris

Dr. Moh. Mustim, M. Ag

NPP: 161109198132132

Penguji Utama,



Drs. H. Anwar Sa'dullah, M. Pd

NPP: 1910200036

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI



Dr. Fita Mustafida, M. Pd

NPP: 131110198632224

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Anwar Sa'dullah, M. Pd

NPP: 1910200036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Noviana

NPM : 21901013081

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 15 Juli 2023



Rahma Noviana

NPM. 21901013081

ABSTRAK

Noviana, Rahma. 2023 *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Fita Mustafida, M.Pd., Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Kata Kunci: Profesionalisme, Guru Kelas, Kepala Madrasah

Guru merupakan seseorang yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pendidikan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka guru harus mempunyai profesionalisme dalam mengajar. Profesionalisme guru khususnya guru kelas dalam mengajar tidak terlepas dari bagaimana kepemimpinan suatu Madrasah Ibtidaiyah, maka dari itu erat hubungannya antara profesionalisme guru kelas dengan kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam mengelola instansi yang dipimpinnya. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang bagaimana profesionalisme guru kelas dalam proses pengajarnya, dan bagaimana implementasi kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas. Untuk penelitian ini penulis memilih MIN 1 Kota Malang sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ini bertujuan agar bisa menjelaskan fenomena yang menjadi fokus penelitian ini khususnya adalah penelitian tentang bagaimana profesionalisme guru kelas dalam mengajar dan bagaimana implementasi dari kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan studi kasus. Dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian ini adalah bahwa profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang dilakukan dengan melaksanakan tugas guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran.. Adapun hal lain adalah dengan strategi pengembangan diri yang dilakukan oleh guru kelas itu sendiri seperti pelatihan, seminar, KKG, dan bentuk peningkatan profesional lainnya. Untuk implementasi Kepemimpinan Kepala MIN 1 Kota Malang untuk meningkatkan profesionalisme guru kelas dengan melaksanakan 3 fungsi yaitu Kepala sebagai supervisor, Kepala sebagai manager, Kepala sebagai evaluator, dan Kepala sebagai motivator. Selain itu kepala madrasah memiliki sikap spiritual yang tinggi, dan memiliki sikap yang ramah. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme guru yang terdapat di MIN 1 Kota Malang sudah baik dan semua sudah mendapatkan pelatihan peningkatan profesionalisme. Namun dari semua itu, masih ada hambatan yang dialami seperti masih adanya rasa kurang antusias dari guru, banyak kegiatan yang bersamaan dengan pelatihan, dan guru yang masih kurang terbuka untuk meningkatkan kemauan dalam mengikuti kegiatan pengembangan. Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran diatas yakni bagaimana bentuk kepemimpinan kepala MIN 1 Kota Malang dan meningkatkan program yang berkualitas untuk guru, dan perhatian yang lebih mengenai perkembangan teknologi agar guru mengikuti era



digital dengan semestinya. Untuk guru yang ada di MIN 1 Kota Malang semoga mampu mengembangkan kualitas diri dalam mengajar, dan bersedia meningkatkan pengetahuan dalam media pembelajaran modern.





MOTTO

“Menjadi bermanfaat dan sulit dimanfaatkan”



PERSEMBAHAN

Ucapan syukur selalu selalu tucurahkan atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT dengan bacaan Alhamdulillahirobbil ‘Alamiin, disusul dengan lantunan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sebuah tulisan yang disusun menjadi skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Diri sendiri, terimakasih kepada Rahma Noviana yang telah berjuang hingga pada titik ini. Banyak sekali perjuangan yang telah dilewati hingga sampai tahap yang ditunggu-tunggu. Tiada kalimat terindah untukku sendiri selain berterimakasih dan bersyukur karena mampu mengendalikan segala bentuk ego serta amarah.

Teruntuk kedua orangtua penulis, Ibu Hartatik dan Bapak Mahmud Yunus yang telah memberikan semangat berjuang menuntut ilmu dan terus berusaha melewati rintangan. Do'a yang selalu dilantunkan untuk kesuksesan mengejar apa yang penulis inginkan. Terimakasih kepada kakak tercinta Farida Haryuni yang telah bersedia mengerti dengan semua keadaan walau tidak bisa dilihat dari tingkah laku yang nyata.

Teruntuk segenap Bapak Ibu dosen PGMI terimakasih telah mengajari penulis dengan sepenuh hati sehingga penlit bisa memahami. Terimakasih pula kepada Ibu Dr. Fita Mustafida, M.Pd dan Bapak Dr. Moh. Muslim, M.Ag. yang telah membimbing penulisan ini hingga selesai di waktu yang tepat.

Teruntuk sahabat penulis, Ramlan, Rohma, Risky RJ, Eni Kurniawati penulis mengucapkan terimakasih karena telah menampung keluh kesah dan curhatan selama perjalanan skripsi ini. Penulis tidak bisa membalas apa-apa selain berterimakasih dan mendoakan kalian agar selalu diberikan ilmu yang barakah dan balasan yang melimpah dari Allah SWT.



Teruntuk teman saya sekaligus adik tingkat saya di PGMI yaitu Afriska dan Arvin, serta semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya mengucapkan terimakasih karena telah mendampingi dalam proses pengerjaan skripsi

Teruntuk teman seperjuangan Angkatan 2019 FAI UNISMA yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur selalu dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang Maha Pemberi dan Maha Pemurah yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik laporan penelitian skripsi dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang” yang merupakan salah satu syarat yang harus di tempuh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Malang sebagai tugas akhir.

Selanjutnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut membantu dan memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran, serta fasilitas yang membantu hingga akhir dari penulisan proposal penelitian ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Maskuri, M. Si. selaku Rektor Universitas Islam Malang.
2. Drs. H. Anwar Sa’dullah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
3. Dr. Fita Mustafida, M. Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
4. Dr. Fita Mustafida, M. Pd selaku pembimbing 1 yang telah memberi arahan dan membimbing pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Moh. Muslim, M.Ag. selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyempurnakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama 4 tahun.

7. Kedua orangtua penulis Ibu Hartatik dan Bapak Mahmud Yunus yang selalu mendoalan serta memberikan dukungan material dan immaterial
8. Ibu Siti Aisah, S. Ag, M.Pd.I selaku Kepala MIN 1 Kota Malang yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MIN 1 Kota Malang.
9. Ibu Sri Handayani S.Pd selaku guru kelas 2E yang telah membantu dan mendampingi penulis dalam penelitian ini.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua segala bentuk yang telah ada adalah berkat kehendak Allah SWT, sehingga semua bentuk atas kebenaran merupakan hanya milik Allah SWT. Begitu juga penulisan skripsi ini, yang tidak bisa dikatakan sempurna, karena masih banyak kekurangan dan kesalahan. Dari sini penulis mengharapkan dengan segala keikhlasan dan ketulusan hati atas segala bentuk saran dan kritik yang bersifat mendukung untuk menyempurnakan skripsi ini.

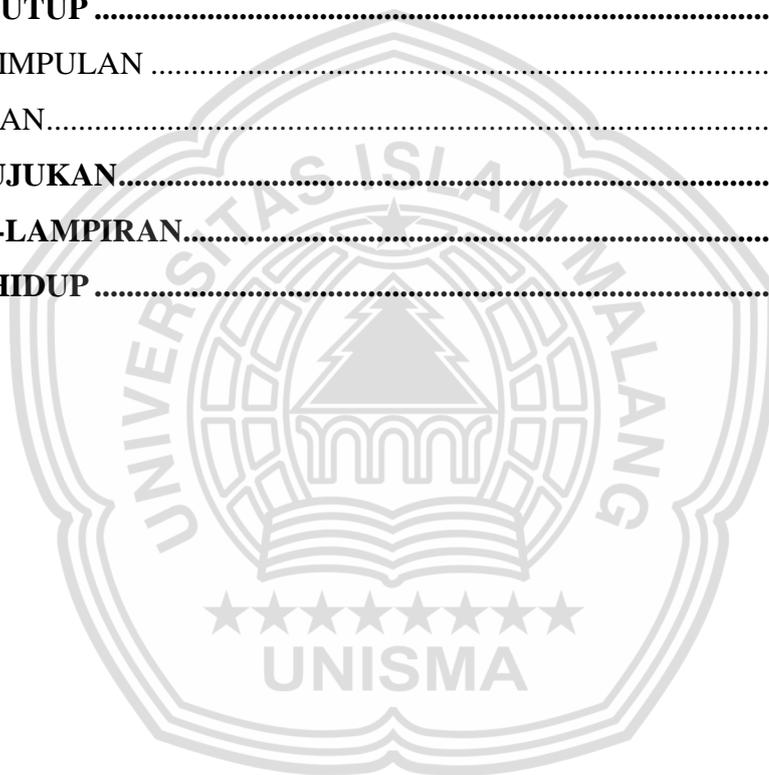
Malang, 1 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan Dosen Pendamping	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	v
Abstrak	vi
Halaman Motto	viii
Halaman Persembahan	ix
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah	13
B. Tinjauan tentang Profesionalisme Guru	28
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisa Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
BAB IV	61

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	61
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	61
B. Temuan Penelitian	84
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang	86
B. Bentuk implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang.	90
C. Hambatan dan Solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru.....	94
D. Pandangan Guru Mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	96
BAB VI PENUTUP	98
A. KESIMPULAN	98
B. SARAN.....	100
DAFTAR RUJUKAN.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103
RIWAYAT HIDUP	132





DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian 82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	103
Lampiran 2 Pedoman Observasi	104
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	105
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Bimbingan Dospem 1	106
Lampiran 5 Kartu Konsultasi Bimbingan Dospem 2	107
Lampiran 6 Daftar Pelatihan Guru	108
Lampiran 7 Daftar Pelatihan Tenaga Kependidikan	115
Lampiran 8 RPP Guru	116
Lampiran 9 Rapat Koordinasi Dan Sosialisasi	120
Lampiran 10 Kegiatan KKG Guru	121
Lampiran 11 Kegiatan Pembelajaran	121
Lampiran 12 Absensi Kehadiran Guru Fingerprint	122
Lampiran 13 Kegiatan Doa Bersama	122
Lampiran 14 Pembiasaan Salam Satu Hati	123
Lampiran 15 Sholat Berjamaah	123
Lampiran 16 Kegiatan Evaluasi Guru dan Sarasehan	124
Lampiran 17 Wawancara Kepala Sekolah	124
Lampiran 18 Wawancara Guru Kelas	125
Lampiran 19 Wawancara Kepala Sarpras	125
Lampiran 20 Biodata Kepala Madrasah	126
Lampiran 21 Denah Lokasi	128



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru merupakan seorang yang memiliki pengaruh besar dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam segi jasmani dan rohaninya agar mencapai pendidikan yang semestinya, serta mampu mengembangkan potensi yang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru adalah salah satu sumber daya yang sangat penting dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Untuk mencapai hasil pendidikan sebagaimana yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sumber daya manusia.

Guru profesional merupakan seorang yang mampu mengolah serta mampu menjadikan dirinya sebagai orang bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya untuk meningkatkan perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Berkenaan dengan keprofesionalisme guru ini membutuhkan dukungan dan keterlibatan dari kepala madrasah. Meningkatkan profesionalisme guru perlu dilakukan oleh semua pendidik dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik.

Untuk mewujudkan pendidikan maka dalam pelaksanaannya harus mampu melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada peserta didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya, kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal No.20 Tahun 2003)

Dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut maka dapat diketahui bahwa suatu madrasah diharapkan mampu memberikan perkembangan dan mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional akan mengalami kendala dan tidak akan sampai kearah yang dituju tanpa adanya dukungan langsung oleh guru professional dalam pengembangan pendidikan islam yang sesuai dengan tujuan dan berkualitas. Namun dilihat dari kenyataan yang terjadi saat ini menjadi seorang guru tidaklah mudah. Guru dituntut untuk menjadi agen perubahan, menuntas kebodohan dan memajukan pendidikan di Indonesia. Namun sangat disayangkan, di era teknologi seperti sekarang ini profesi guru dianggap kurang bergengsi dan banyak disepelekan serta kinerjanya kurang optimal. Di zaman yang serba canggih keberadaan guru sudah tidak terlalu dipentingkan karena tanpa bantuan seorang guru pun masyarakat dapat memperoleh ilmu dengan bebas. Eksistensi guru tergantikan dengan teknologi. (Kurniawan, 2023)

Melihat guru yang masih memiliki kekurangan untuk mencapai professional perlu ditekankan mengenai kesiapan dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran. Persiapan yang perlu dilakukan bagi guru yaitu meningkatkan kompetensi yang ada pada diri pendidik diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional. Disamping masih ada pendidik yang belum menerapkan profesionalisme dengan maksimal, guru yang ada di MIN 1 Kota Malang sudah mencerminkan adanya profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran. Kinerja yang telah diterapkan dalam pembelajaran kebanyakan guru sudah mempersiapkan bahan ajar, materi pelajaran, RPP dengan matang agar tercipta pembelajaran yang menarik.

Guru tidak hanya memberikan sikap professional di kelas saja, namun dalam lingkungan sekolah perlu memberikan sikap yang bisa menjadi contoh peserta didik. Seperti dalam hal kedisiplinan waktu yang ada di MIN 1 Kota Malang sangat diutamakan oleh semua warga sekolah. Meningkatkan kedisiplinan semua yang ada di madrasah, maka kepala madrasah dan guru harus memberikan contoh kebiasaan disiplin waktu dimulai dari memasuki madrasah. Sebagai bentuk pemantauan kehadiran dan waktu kedatangan guru, disediakan fingerprint di dekat pintu masuk yang ada di madrasah dan dekat kantor. Dengan melihat rekap waktu yang ada di data yang tersimpat di fingerprint akan terlihat yang terlambat ke madrasah. Apabila ada yang terlambat maka akan ada teguran ringan oleh kepala madrasah, sehingga tidak mengulangi lagi. Keterlambatan yang sering dilakukan akan menjadi contoh yang tidak baik kepada siswa, sehingga menghindari itu terjadi akan ada pemantauan. (Dok/Lam.12/120)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang semua guru diwajibkan menempuh jenjang pendidikan S1 dan untuk yang belum menempuh pendidikan jenjang S2 diharapkan bisa menyelesaikan pendidikan sampai S2. Namun di MIN 1 Kota Malang ini guru sudah banyak yang telah menyelesaikan pendidikan S2 serta banyak yang akan menempuh pendidikan S2. Sebagai bentuk meningkatkan keprofesionalan guru di sana, diadakan pelatihan-pelatihan, seminar dan diklat bagi para guru, selain itu ada kenaikan jabatan sebagai bentuk apresiasi, perlu juga meningkatkan kerjasama antar guru dan pihak orang tua demi tercapainya tujuan madrasah. Evaluasi kinerja guru dan karyawan dilakukan setiap satu minggu sekali. Tujuan diadakan evaluasi dalam bentuk pertemuan ini adalah untuk mengontrol kinerja setiap guru dan karyawan serta mengetahui sejauh mana peningkatan kerja yang telah dilakukan. Selain itu di pertemuan ini kepala madrasah juga membuka sesi tanya jawab dan masukan atas semua saran yang dilontarkan oleh guru dan karyawan. Dengan ini kepala madrasah akan diketahui apa yang perlu dikembangkan dan yang perlu diperbaiki. (Obs2.MIN1KotaMalang.IX/22)

Menjadi guru yang professional dan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bisa terjadi dalam diri seorang pendidik itu sendiri atas kemauan yang sangat tinggi. Namun terlepas dari itu memunculkan guru yang professional juga berasal dari pemimpin yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan. Dengan adanya pemimpin yang menggiring bawahan menjadi orang yang bertanggung jawab dalam

tugas maka suatu sekolah atau madrasah akan menciptakan hgenerasi yang berompeten. Kepemimpinan yang ada dalam kepala madrasah mampu membentuk pondasi pendidikan yang kuat serta kuat dalam merealisasikan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif ini bisa diartikan sebagai perpaduan pengalaman dan bakat kepemimpinan dalam memberikan respon dalam situasi yang dapat berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia dengan berbagai macam karakter, tanggapan dan sikap yang tidak sama.

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya. Dalam diri setiap manusia memiliki jiwa pemimpin yang melekat untuk memimpin dirinya sendiri di kehidupan. Dapat dikatakan bahwa pemimpin juga disebut sebagai manusia yang diamanahkan memimpin subordinat (pengikutnya) kearah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Gunawan,2018)

Kepemimpinan kepala madrasah erat kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran. Hal ini berpengaruh pada tercapainya pendidikan yang berlangsung dan pengajaran pada setiap guru khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tujuannya. Kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas akan berpotensi pada perkembangan proses belajar mengajar yang ada di sekolah termasuk di MIN 1 Kota Malang. Pola kepemimpinan yang diberikan sangat berpengaruh dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi yang telah dicapai di madrasah tersebut. Dengan situasi yang seperti itu maka akan memunculkan

pola kepemimpinan kepala madrasah dengan berbagai bentuk aktivitasnya yang memiliki peranan penting dalam melangkah mentukan keefektifan kepemimpinan di sekolah.

Hal ini telah tercermin di MIN 1 Kota Malang yang memiliki pemimpin madrasah serta guru pelajaran yang mampu mencetak prestasi dan memberikan pendidikan yang kreatif kepada peserta didik. MIN 1 Kota Malang yang berlokasi di Jalan Bandung, Kecamatan Klojen Kota Malang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama memiliki pemimpin madrasah yang mampu mengembangkan profesionalisme guru pelajaran sehingga mampu memunculkan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu lokasi yang dijadikan penelitian adalah Madrasan Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang atau biasa disebut MIN 1 Kota Malang. Madrasah ini dijadikan sebagai tempat penelitian, karena penulis tertarik terhadap kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menggerakkan keprofesionalan guru pelajaran menjadi lebih baik lagi serta mampu memberikan teladan bagi semua warga sekolah sehingga mempengaruhi kinerja semua guru dan karyawan menjadi lebih profesional. Dalam meningkatkan kinerjanya kepala MIN 1 Kota Malang mampu membawa lembaga yang dipimpinnya menjadi berkualitas, hal ini dapat memunculkan tujuan untuk membawa kualitas guru pengajar yang profesional dan menghasilkan pembelajaran maksimal dengan nilai yang memuaskan dari peserta didik. (Dok2.Web/
<http://min1kotamalang.sch.id/hubungi-kami/>)

Kepala MIN 1 Kota Malang ini memiliki keteladanan yang sangat jarang ditemui dalam diri seorang pemimpin, beliau sering observasi langsung ke lapangan dengan berkeliling ke lingkungan sekolah sambil melihat kondisi sekolah, berinteraksi dengan guru dan karyawan yang ada, serta mampu membiasakan sikap ramah terhadap semua orang. Hal ini terlihat saat penulis melakukan observasi langsung di MIN 1 Kota Malang. Kebiasaan yang ada di MIN 1 Kota Malang yaitu dengan melakukan rutinitas salam satu hati apabila bertemu dengan orang lain, baik itu kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa serta semua orang yang ada di lingkungan MIN 1 Kota Malang. Melalui kebiasaan ini semua bisa berinteraksi dengan ramah dan mengedepankan sopan santun. (Obs1.MIN1KotaMalang.VIII/22)

Keteladanan yang dilakukan kepala madrasah diterapkan dalam hal ibadah wajib yaitu sholat. Setiap pagi semua guru dan siswa yang sudah datang diharuskan untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha berjamaah dan ngaji bersama di masjid sekolah. Untuk mengetahui kehadiran guru dan siswa disediakan absensi di depan masjid yang diisi setelah selesai ibadah. Kepada madrasah tidak hanya mengontrol dari jauh, namun beliau juga ikut serta melaksanakan sholat berjamaah. Begitu juga dengan pelaksanaan sholat wajib, yaitu sholat duhur dan ashar, beliau juga ikut serta berjamaah bersama guru dan siswa. Semua dilakukan bukan semata-mata lewat lisan dan sebuah perintah saja, namun kepala madrasah ikut serta dalam menunjukkan kepemimpinannya dengan tindakan yang nyata. (Dok/Lam.15/121)

Keberadaan MIN 1 Kota Malang memiliki banyak komentar positif yang telah dilontarkan oleh masyarakat sekitar. Selain itu madrasah ini terus diakui akan kualitas pendidikan yang bagus dan terus meningkat. Dengan adanya kepemimpinan kepala madrasah yang terus memegang tanggung jawab, maka akan tercipta madrasah yang berkualitas juga.

Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan agar peneliti mengetahui kepemimpinan kepala madrasah yang ada di MIN 1 Kota Malang. Mengingat bahwa masih banyak kepala madrasah belum memaksimalkan kepemimpinan yang seharusnya diterapkan dengan maksimal. Masih ada beberapa yang kurang memperhatikan pentingnya keberadaan kepala madrasah dengan keberhasilan tanggung jawab yang dibawanya. Sehingga peneliti merasa tertarik dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di MIN 1 Kota Malang”. Dengan harapan, penelitian ini mampu memberikan pandangan kepada para pemimpin suatu lembaga sehingga bisa lebih memperhatikan tugas yang harus dijalankan. Selain itu guru sebagai pendidik harus mampu meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pengajaran, dan selalu dalam pengawasan kepala madrasah. Dengan ini penelitian bisa menjadi pertimbangan untuk dijadikan wawasan lebih dan bisa dikembangkan menjadi penelitian yang lebih bermanfaat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian pada permasalahan diatas, selanjutnya untuk memudahkan proses analisis, penulis membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana bentuk kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana faktor penghambat dan solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Melalui fokus penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan bentuk kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang.
3. Mendeskripsikan mengenai faktor penghambat dan solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi semua elemen yang secara langsung dan tidak langsung. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas. Selain itu, penelitian ini menjadi bentuk pemaparan mengenai teori sebelumnya yang dikaitkan

tentang kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan di MIN 1 Kota Malang.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, yaitu mengenai profesionalisme guru yang perlu diterapkan kedepannya.
- b. Bagi madrasah, sebagai sumbangsih pemikiran mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan guru yang professional.
- c. Bagi Kepala Madrasah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan dan memberikan dukungan kepada guru yang ada di madrasah sehingga mampu mewujudkan guru yang professional.
- d. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan agar guru mampu meningkatkan profesionalisme secara terus menerus, dan tetap semangat menjadi pengajar yang professional.
- e. Bagi masyarakat, sebagai bentuk informasi mengenai kinerja kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah sehingga mereka mampu mengetahui perkembangan yang ada di madrasah tersebut.
- f. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini mampu dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang relevan dengan topik tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan dan menimbulkan salah penafsiran terhadap penelitian ini, maka peneliti menjelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang” adalah sebagai berikut;

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan seorang guru yang memiliki tanggung jawab tambahan dengan tanggung jawab tersebut berupa tugas menjadi pemimpin di sebuah lembaga/sekolah/madrasah sifat atau perilaku yang melekat dan dimiliki pada diri setiap manusia dengan tujuan untuk mempengaruhi semua orang yang ada dalam pimpinannya agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme Guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru terhadap perkembangan peserta didik dalam segi jasmani dan rohaninya agar mencapai pendidikan yang semestinya. serta mempunyai keahlian dalam pekerjaan atau profesi tertentu dengan melakukan pelayanan atau pengabdian yang memiliki pengaruh besar dan bertanggung jawab. Mampu mengembangkan potensi yang kognitif, afektif, maupun psikomotrik, dilandasi dengan kemampuan tersebut untuk menjadikan diri menjadi professional tidak hanya diperoleh dari jenjang pendidikan dengan membaca saja, namun bisa dari ketekunan belajar dalam membangkitkan diri agar terus melatih diri dalam bidang tertentu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu yang muncul dalam diri seseorang dalam menguasai sikap dan tindakan yang akan dilakukan. Kepemimpinan diambil dari kata dasar *leader* yang memiliki arti pemimpin. Dengan memperhatikan kata tersebut, maka pemimpin dikaitkan dengan kegiatan seseorang yang memengaruhi perilaku orang lain dan memiliki arah untuk memenuhi tujuan tertentu.

Kepemimpinan merupakan suatu keahlian yang dimiliki orang lain dengan memunculkan rasa percaya diri untuk memberikan arahan dan memimpin orang banyak sehingga akan menciptakan kerjasama yang bagus dari semua anggota. Menjadi pemimpin harus memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap hal yang telah dia lakukan kepada anggota dan kinerjanya. (Sobirin, 2018).

Menurut Kartini Kartono menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dalam suatu bidang, sehingga dia mampu mengetahui orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Pemimpin dalam artian luas seseorang yang cara mengatur, mengarahkan, mengorganisasikan atau mengontrol usaha/upaya orang lain, kekuasaan atau posisi. (Sobirin, 2018).

Kepala madrasah memiliki arti dengan dua kata yang berbeda yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala bisa diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga atau organisasi tertentu. Sedangkan madrasah berasal dari bahasa arab dari kata “*darasa, yadrusu, darsan wa darusun wa diri satun*” yang memiliki arti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih, mempelajari. Dapat ditarik kesimpulan melalui pengertian diatas bahwa madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan para peserta didik menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. (Muhaimin, 2005).

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting. Kepala madrasah selalu dituntut untuk meningkatkan efektivitas kinerjanya. Tercapainya pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah. Dengan kata lain bahwa kepala madrasah haruslah memiliki sistem kepemimpinan yang memiliki arah yang tepat dan kemampuan yang tinggi dalam mengelola madrasah. (Suparman, 2018)

2. Macam-Macam Tipe Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam memimpin orang lain. Cara memimpin yang paling tepat bergantung pada fungsi sang pemimpin, orang-orang yang dipimpinnya, serta situasi dalam lingkungan kerja. (Setiawati, 2022). Melalui tipe ini pemimpin akan memiliki banyak cara dalam memberikan bentuk penerapan kepemimpinan kepada anggotanya.

a. Tipe kepemimpinan otokratis/otoritas (*autocrat*)

Gaya kepemimpinan ini menunjukkan bahwa pemimpin adalah mutlak berkuasa. Otokrat berasal dari kata “utus”(sendiri) dan “kratos” (kekuasaan) yang berarti penguasaan absolut. Disini berarti bahwa setiap perintah dan kebijakan yang ditetapkan tanpa konsultasi dengan bawahannya dan harus dilakukan. Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan ini akan mendikte bawahan, membuat keputusan sendiri, serta tidak melibatkan bawahan untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah dan berpendapat. Seorang pemimpin yang otoriter akan memiliki sikap yang mengedepankan kekuasaan seperti kecenderungan dalam memperlakukan para bawahan sama dengan alat-alat lain dalam organisasi atau instansi lain, pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengkaitkan pelaksanaan tugas itu dengan kepentingan dan kebutuhan parabawahan, serta pengabaian peran bawahan dalam proses pengambilan keputusan.

Tanggung jawab akan tugas sepenuhnya dibebankan kepada pemimpin dan dipikul oleh pemimpin. Namun disisi lain dalam pembagian tugas kepada anggotanya biasanya merata untuk semua bawahan. Pemimpin dengan menerapkan gaya yang seperti ini cenderung kurang memperdulikan dan memperhatikan apa yang dibutuhkan bawahan dan kurang berkomunikasi secara efektif. Para bawahan tidak berhak untuk mengomentari apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin karena pemimpin lebih menganggap bahwa

posisinya bertindak sebagai pengemudi yang sepenuhnya akan bertanggung jawab atas segalanya.

b. Tipe peternalistik

Pemimpin yang peternalistik memiliki peran dalam kehidupan organisasi yaitu dengan diwarnai oleh harapan para bawahannya. Harapan ini diwujudkan dengan keinginan agar pemimpin mereka mampu berperan sebagai ayah yang bersifat melindungi dan layaknya dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk. Seorang pemimpin yang memiliki tipe ini berusaha untuk memperlakukan semua orang yang terdapat dalam organisasi seadil dan setara mungkin.

c. Tipe kharismatik

Seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang pemimpin yang di kagumi oleh orang banyak pengikut tersebut tidak selalu menjelaskan secara kongkrit mengapa tipe pemimpin yang kharismatik sangat dikagumi. Seorang pemimpin yang kharismatik tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap perilaku dan gaya yang digunakan oleh pemimpin yang kharismatik menggunakan otokratik para bawahan tetap mengikuti dan tetap setia pada seorang pemimpin yang kharismatik.

d. Tipe kepemimpinan demokratis

Pemimpin yang demokratis ini ialah mereka yang berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para bawahannya, selain itu pemimpin ini akan bertindak

menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Tipe kepemimpinan demokratis merupakan faktor manusia sebagai faktor utama yang terpenting dalam setiap kelompok dan organisasi. Pemimpin akan melibatkan danmngikutsertakan bawhaannya dalam mengambil keputusan, dan turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program yang akan dicapai.

e. Tipe militeristis

Pemimpin yang menerapkan tipe menggunakan sistem perintah, komando dari atasan ke bawahan yang memiliki sifat yang keras, sangat otoriter dan menghendaki bawahannya agar selalu patuh. Penerapan dalam tipe ini lebih seperti di dunia kemilitiran yang ada pada umumnya. Namun apabila dilihat lebih seksama tipe ini hamper mirip dengan tipe otoriter. (Mattayang, 2019)

3. Gaya-Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan suatu pola perilaku yang secara konsisten duoerankan oleh pemimpin dalam memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan anggotanya. Pemimpin sebuah kelompok atau lembaga menerapkan gaya kepemimpinan dalam menjalankan tugasnya. Gaya ini dijadikan cara seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya atau menjankan fungsi managemennya dalam memimpin bawahannya (Great Nusa,2023). Diantara gaya tersebut adalah sebagai berikut :

a. Gaya kepemimpinan demokratis

Pemimpin cenderung melibatkan partisipasi bawahannya dan berkonsultasi kepada bawahan dalam merumuskan suatu tindakan putusan bersama. Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan. Adapun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis ini yaitu memiliki wewenang pemimpin yang tidak mutlak, pimpinan bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan, komunikasi dapat berlangsung dua arah dimana pimpinan ke bawahan dan begitupun sebaliknya, pengawasan terhadap bawahan dilakukan dengan wajar, prakarsa bisa datang dari bawahan atau pimpinan, bawahan memiliki banyak kesempatan dalam menyampaikan saran atau pendapat dan tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan bersifat permintaan dengan mengenyampingkan sifat instruksi, dan pimpinan akan memperhatikan dalam bertindak dan bersikap untuk memunculkan saling percaya dan saling menghormati. (Suprihatiningrum, 2013)

b. Gaya Kepemimpinan *Laissez Fire* (kendali bebas)

Pemimpin yang menggunakan ini memberikan kesempatan sebeba-bebasnya kepada bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan dan membuat keputusan. Pemimpin dengan gaya ini menganggap

bawahan adalah orang dewasa yang dapat menentukan keputusan sendiri dan pemimpin cenderung acuh tak acuh. Dalam gaya ini pemimpin sedikit sekali dalam menggunakan kekuasaanya atau sama sekali telah membiarkan bawahan untuk berbuat sesuai hatinya. Peran pemimpin disini yaitu akan memfasilitasi dan menjamin kebebasan bawahannya dalam bekerja asal target yang ditetapkan bisa terlaksana dengan baik.

c. Gaya kepemimpinan otoriter/otokratis

Gaya kepemimpinan ini menunjukkan bahwa pemimpin adalah berkuasa mutlak yang dimana pemimpin telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh. Tipe kepemimpinan yang otoriter biasanya mengarah kepada tugas. Artinya dengan adanya tugas yang telah diberikan oleh suatu lembaga atau suatu organisasi, maka kebijaksanaan dari lembaganya ini mesti diproyeksikan dalam bagaimana ia dalam memerintah kepada bawahannya agar mendapatkan kebijaksanaan tersebut dapat tercapai dengan baik. (Suprihatiningrum, 2013)

d. Gaya kepemimpinan delegatif

Kepemimpinan delegatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnya yang untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab. Gaya kepemimpinan delegatif

memiliki ciri-ciri yaitu pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. Dengan demikian pimpinan tak terlalu banyak dalam memberikan perintah kepada bawahannya, bahkan pemimpin akan lebih banyak dalam memberikan dukungan untuk bawahannya. Gaya kepemimpinan delegatif ini sangat cocok dilakukan kalau staff yang dimiliki ternyata mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi.

e. Gaya kepemimpinan birokratis

Pemimpin yang birokratis, secara umum akan membuat segala keputusan itu berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi fleksibilitas. Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan "Memimpin berdasarkan adanya peraturan". Adapun beberapa ciri gaya kepemimpinan birokratis ialah pimpinan akan menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan akan memerintahkan semua bawahan untuk bisa melaksanakannya, pemimpin akan menentukan semua standar tentang bagaimana bawahan akan melakukan tugas, adanya sanksi yang sangat jelas kalau seorang bawahan tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditentukan.

f. Gaya kepemimpinan kharismatik

Gaya kepemimpinan karismatis ini ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Mereka hanya mampu menarik orang untuk bisa datang kepada mereka. Setelah beberapa lama kemudian, orang-orang yang datang tersebut akan kecewa karena adanya ketidak konsisten-an.

g. Gaya kepemimpinan diplomasi

Gaya kepemimpinan diplomatis ini terdapat di penempatan perspektifnya. Banyak orang seringkali selalu melihat dari satu sisi, yaitu pada sisi keuntungan dirinya. Sisanya, melihat dari sisi keuntungan pada lawannya, serta mereka sangat begitu sabar dan sanggup dalam menerima tekanan. Mereka dapat menerima perlakuan yang tak menyenangkan tersebut, tetapi pengikut-pengikutnya tidak menerimanya.

h. Gaya kepemimpinan moralis

Kepemimpinan moralis ialah mereka seorang pemimpin yang hangat dan sopan untuk semua orang, mempunyai empati yang tinggi terhadap segala permasalahan. Selain itu memiliki sikap yang sanbat sabar, murah hati, dan segala bentuk kebijakan-kebiakan ada dalam diri pemimpin. Kelemahan dari pemimpin seperti ini ialah emosinya. Rata-rata orang seperti ini sangatlah tidak stabil, terkadang dapat tampak sedih dan sangat mengerikan, kadang pula bisa saja sangat begitu menyenangkan dan bersahabat.

i. Gaya kepemimpinan administratif

Gaya kepemimpinan tipe ini akan terkesan kurang inovatif dan telalu kaku dalam memandang aturan. Sikapnya sangat konservatif serta kelihatan sekali takut di dalam mengambil resiko dan mereka cenderung akan mencari aman.

j. Gaya kepemimpinan analitis

Gaya kepemimpinan tipe ini, biasanya untuk pembuatan keputusan didasarkan pada suatu proses analisis, terutama analisis logika dari setiap informasi yang didapatkan. Kepemimpinan model ini sangatlah mengutamakan logika dengan menggunakan beberap pendekatan-pendekatan yang masuk akal serta kuantitatif.

k. Gaya kepemimpinan entrepreneur

Gaya kepemimpinan model ini biasanya akan selalu mencari pesaing dan akan menargetkan standar yang tinggi. Gaya kepemimpinan ini sangatlah menaruh perhatian pada kekuasaan dan hasil akhir serta kurang mengutamakan untuk kebutuhan akan kerjasama.

l. Gaya kepemimpinan visioner

Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk bisa memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dijalankan secara bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberikan arahan dan makna pada suatu kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkandengan visi yang jelas.

m. Gaya kepemimpinan situasional

Teori kepemimpinan situasional ialah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda, tergantung dari seperti apa tingkat kesiapan para pengikutnya. Teori kepemimpinan situasional akan bertumpu pada dua konsep yang fundamental yaitu tingkat kesiapan/ kematangan individu atau kelompok sebagai pengikut dan gaya kepemimpinan. (Mattayang, 2019)

4. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menjalankan Peran

Kepala madrasah merupakan seseorang yang akan memimpin suatu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan dampak positif bagi semua siswa dan guru. Menjadi kepala madrasah sangat memiliki peran penting demi kemajuan madrasah tersebut. Untuk memiliki seorang pemimpin yang mampu menjalankan peran dengan baik dan dengan semestinya, maka perlu memiliki kriteria seorang pemimpin yang sesuai. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan produktif
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan

- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat keewasaan guru dan pegawai lain di madrasah
- 5) Bekerja dengan tim manajer
- 6) Berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. (Mulyasa, 2011)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi kepala sekolah memerlukan kriteria yang harus dipenuhi sehingga akan terwujud tujuan suatu lembaga. Dengan memiliki kriteria yang telah ditentukan maka mejadi seorang kepala madrasah harus mampu memenuhi kriteria dan tidak sembarang orang memiliki hal tersebut.

Kepala madrasah menjadi penggerak utama dalam kemajuan suatu lembaga. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. Dengan ini kepala madrasah harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, selain itu ia harus melihat adanya perubahan serta masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik dan meluas. (Suparman, 2018)

Peran kepala madrasah menjadi pemimpin ialah memiliki kepribadian dan sikap yang aktif untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala madrasah lebih cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, memberikan kesan dan harapan yang tepat pada keinginan dan tujuan khusus yang ditetapkan untuk uruasan yang terarah. Seorang kepala madrasah memiliki fungsi tertentu agar dalam melaksanakan tugas dan

mengembangkan lembaga bersikat tanggung jawab serta amanah. Menjadi kepala madrasah mempunyai lima fungsi utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan madrasah
- 2) Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru
- 3) Berkewajiban mmberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi siswa-siswi dan para guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain
- 4) Bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu
- 5) Bertanggung jawab untuk mempromosikan siswa-siswi terbaik melalui berbagai cara. (Suparman, 2018).

Kepemimpinan seorang kepala madrasah memengaruhi perubahan cara orang berfikir tentang apa yang dapat diinginkan, dimungkinkan dan diperlukan. Menjadi pemimpin harus siap mejalankan tugas dan kewajiban dengan penuh keseriusan dan khidmad. Pemimpin juga harus bisa mengikuti perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun. Menjadi contoh kepada semua civitas madrasah agar bisa ikut serta mengikuti perkembangan pendidikan. Untuk itu kepala sekolah dapat melakukan komunikasi dalam berbagai forum dan kesempatan, dan mengajak sharing dengan civitas sekolah wakil kepala, guru, karyawan, orang tua siswa dan siswa). Hal ini akan memunculkan poin-poin penting yang nantinya akan dikaji lebih lanjut dan secara detail sehingga kepala sekolah akan lebih meningkatkan menjalankan tugasnya. Bentuk peran kepala sekolah tidak

sekedar memimpin yang monoton saja, namun memanfaatkan keberadaan teknologi sebagai sarana komunikasi dan mengembangkan manajemen kelembagaan sekolah dengan pengembangan berbasis pada teknologi juga perlu dilakukan demi kemajuan suatu lembaga. (Muslim, 2021)

5. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan

Efektivitas kepemimpinan kepala madrasah merupakan sikap kepala madrasah yang mampu membimbing, mengarahkan, memotivasi dan mempengaruhi bawahannya agar mau secara bersama-sama dengan segenap kemampuan dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dengan seoptimal mungkin guna tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang efektif adalah kemampuan yang selalu menyesuaikan diri dengan tingkat kematangan bawahan. (Elvarina, 2015)

Untuk menganalisis efektif tidaknya kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat dari berbagai indikator kepemimpinan yang efektif, yaitu meliputi kemampuan membangun koordinasi, kemampuan membangun menyelesaikan konflik, kemampuan membangun komunikasi kemampuan memotivasi dan menggerakkan staf, kemampuan membina hubungan kerja. Beraturang tidaknya suatu pekerjaan harus disesuaikan dengan kemampuan seorang guru dan staf, maka disini dituntut untuk memiliki kemampuan melakukan koordinasi.

Kepala madrasah memiliki tugas yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2017. Mengenai:

1. Kepala Madrasah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 melaksanakan tugas manajeral, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan.
2. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah. (Peraturan Menteri Agama, 2017).

Pemimpin diharapkan mampu menyelesaikan konflik dan mengerti bagaimana cara menyelesaikan konflik dengan sebaik mungkin dan diharapkan dapat memberikan pelajaran agar tidak terjadi kejadian yang sama. Untuk menghindari terjadinya konflik maka diperlukan komunikasi hal ini bertujuan agar terciptanya roda organisasi yang baik dan lancar. Selain itu, dibutuhkan motivasi tanpa terkecuali pada bawahan dari pemimpin dalam menjalankan tugas, dengan ini bertujuan agar terciptanya hubungan antara atasan dan bawahan. Semua itu apabila dilakukan dengan sesuai maka akan tercipta hubungan kerja yang baik, kepala madrasah dituntut dapat memberikan pembinaan kepada bawahan baik mengadakan seminar, ataupun menjadi sosok teladan. (Elvarina, 2015).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 dalam Muhaimin, (2011: 39-40) syarat-syarat untuk menjadi kepala sekolah diatur sebagai berikut:

- a. Kualifikasi Umum Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non-kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA; dan
- d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

b. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:

- a) Berstatus sebagai guru SD/MI
- b) Memiliki sertifikat kepala SD/MI ; dan
- c) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah. (Elvarina, 2015)

B. Tinjauan tentang Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesi guru mengemban tugas cukup berat dalam membangun dan mengembangkan karakter siswa. Untuk melaksanakan tugas tersebut, seorang guru memiliki tugas tambahan selain melakukan transfer IPTEK juga transfer kebuayaan dalam arti cukup luas, keterampilan menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Selain itu juga mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Professional merujuk pada profesi atau pekerjaan seseorang dalam bekerja dan telah sesuai dengan profesinya, serta mendapatkan pengakuan secara formal dan informal. Seorang guru dikatakan professional apabila terjadi kesesuaian antara jenjang dan latar belakang pendidikan dengan madrasah dan menguasai materi pembelajaran, mengelola pembelajara dengan baiki, mengelola siswa, melakukan bimbingan dan sebagainya yang berkaitan dnegan profesinya. Guru dalam profesinya harus mampu memahami diri sendiri, menjadikan diri sebagai bagian dari masyarakat sosial, mempunyai norma agama dan moral yang baik. (Syam & Santaria, 2020).

Profesionalisme merupakan istilah yang mengarah pada sikap, metal dan komitmen anggota suatu profesi, serta senantiasa mewujudkannya dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Makna dari profesionalisme mengacu kepada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan penampilan sesorang dalam melakukan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Menyandang dan penampilan telah mendapat pengakuan baik secara informal maupun formal. (Anwar, 2018).

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komunitas dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Guru profesional akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Makna profesional sangat penting karena profesional akan melahirkan sikap tertarik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan peserta didik, sehingga sikap ini hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat dan madrasah. (Anwar, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesional adalah “(1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Salah satu profesi yang dituntut adanya profesionalisme adalah guru atau pendidik.

Karakteristik guru yang profesional yaitu mencakup kepribadian manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Sehingga dapat diketahui bahwa karakteristik itu adalah suatu sifat atau karakter yang baik dan seharusnya dimiliki atau dikuasai oleh seorang pendidik atau guru untuk menghasilkan suatu generasi yang bermartabat dan berakhlakul karimah. (Kunandar, 2017).

Terdapat juga dalam QS. Sad 38: Ayat 26, yang artinya: "(Allah berfirman), "Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan."(QS. Sad 38: Ayat 26).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa pemimpin harus memiliki sifat-sifat seperti adil, bijaksana, selalu memperhatikan anggotanya. Ini diperlukan terutama untuk memberikan nilai (value) terhadap pekerjaan yang digelutinya, sehingga kerja tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga memiliki semangat pengabdian yang tinggi. Akhlak dan takwa juga mencerminkan kualitas keberagamaan seseorang yang pada gilirannya akan menjadi kendali moral dari proses kepemimpinan yang diperankannya. Ciri-ciri kepemimpinan seperti disebutkan di atas, pada dasarnya mengilustrasikan sosok pemimpin yang cerdas, berkualitas, akomodatif, dan sarat nilai.

2. Kompetensi Guru

Guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrato (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan

bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa). Untuk menjadi guru yang professional maka kompetensi guru juga harus diperhatikan. Menurut Mulyasa (2011:75) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu harus mencakup empat aspek yaitu diantaranya :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasannya pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa-siswi yang meliputi pemahaman terhadap siswa-siswi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa-siswi untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam hal ini perencanaan pembelajaran merupakan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan untuk mencapai itu guru harus memperhatikan kurikulum, silabus, program tahunan, dan

program semester. Dalam program semester juga diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran. (Sultoni, 2021)

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasannya pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa kepribadian yang mantab, dewasa, stail, berwibawa dan arif, menjadi teladan bagi siswa-siswi dan berakhlak mulia. Kepribadian yang ada dalam diri seorang guru yaitu mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasannya pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa Kompetensi Profesional adalah kemampuan dalam penguaaa materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dalam membimbing siswa-siswi untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi professional yang mampu menguasai konsep danmetode disiplin ilmu teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau

koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasannya pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa-siswi, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa-siswi dan masyarakat sekitar. (Mulyasa, 2011).

Memiliki kompetensi sosial dalam diri guru seperti berkomunikasi lisan, tulis dan isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua, atau wali siswa. Selain itu juga bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Guru harus memiliki kompetensi yang mampu memberikan dampak terhadap keprofesionalan tersebut. Namun guru harus memiliki komitmen dalam mengemban tugasnya. Komitmen guru adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sifat reponsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai komitmen

terhadap tugas atau pekerjaan dalam hal ini adalah nilai-nilai kerja. Tantangan dunia pendidikan kita saat ini antara lain adalah masih rendahnya kualitas pendidikan. (Yunus, 2009)

Menurut Glickman dalam Burhanudin, dkk, menggambarkan ciri-ciri komitmen guru profesional, antara lain :

- a) Tingginya perhatian terhadap siswa-siswi Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru terkait dengan perhatiannya kepada siswa dan siswinya, antara lain sebagai berikut :
 1. Memberikan bimbingan.
 2. Mengadakan komunikasi yang intensif terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik.
- b) Banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan Tugas guru merupakan tugas yang kompleks mulai dari mendidik, mengajar, membimbing dan sebagainya. Oleh karenanya guru harus memiliki banyak waktu dan tenaga untuk menunaikan kewajibannya. Guru tidak hanya mendidik didalam kelas, tetapi juga disela-sela waktu di luar jam mengajar.
- c) Bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan dibidang jasa. Terkait dengan tugas tersebut, para guru dibebankan dengan tugas-tugas sebagai berikut :
 1. Guru memiliki tugas profesional Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat

dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan meskipun kenyataannya masih banyak dilakukan orang diluar kependidikan.

2. Guru memiliki tugas kemanusiaan Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mapu menarik simpati sehingga ia menjai idola para siswa-siswinya.
3. Guru memiliki tugas kemasyarakatan. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. (Wati,2021).

3. Guru

Guru merupakan sosok manusia yang sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik, kemampuan keterampilan, kemampuan intelektual dan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan kepadanya melalui jenjang pendidikan guru yang telah ditempuhnya. Guru harus menempatkan dirinya sebagai seseorang yang dapat meyakinkan peserta didik, memiliki ketertarikan dengan kegiatan pembelajaran sehingga hal ini akan menimbulkan ide-ide cemerlang yang akan muncul dalam usaha untuk menumbuh kembangkan potensi akademik yang dimiliki oleh setiap peserta didik. (Ali, 2015).

Guru ialah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orangtua. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru. Megajar merupakan tugas pokok seorang gur dalam mendidik muridnya. (Nurdin, 2014).

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu memiliki arti diindahkan atau dipercayai. Sedangkan arti ditiru yaitu dicontoh atau diikuti. Dilihat dari bahasa aslinya, Sansekerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru, untuk gu memiliki arti kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Dari makna yang dikandung sebutan atau julukannya jelas guru bukan sekedar profesi yang mendatangkan uang sebagaimana lazimnya sebuah profesi. Guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai-nilai kebajikan kedalam jiwa manusia. Peran guru kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai, dan pemelihara. Oleh karena itu, seseorang yang berminat menjadi guru maka dia harus menyadari tugas utama seorang guru. (Aziz, 2012).

4. Tugas Profesi Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanhakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan keyakinan. Tugas profesi guru sudah sangat jelas, bahkan ketika seseorang masih menempuh pendidikan untuk calon guru. Tugas pokok yang harus dimiliki

seorang guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran. (Hidayat, 2020).

Guru dalam memberikan pembelajaran perlu menyiapkan diri untuk mengajar. Sehingga dalam melaksanakan tugas pendidikan guru bisa memberikan bentuk pengajaran yang terbaik. Berikut ini adalah tugas pertama dan utama seorang guru:

1) Membaca

Membaca disini tidak hanya sekedar merangkai huruf menjadi kata, dari kata ditaut menjadi kalimat, dan dari kalimat diberi pengertian dan muatan pemahaman. Membaca dalam konteks pendidikan yaitu membaca dengan membaca dengan sifat Allah. Seorang guru harus belajar membaca dengan sifat Allah agar eluruh kepentingannya lebur dengan “kehendak” Allah.

Membaca dengan sifat Allah juga mengandung art menganalisis danmengevaluasi, yang artinya guru boleh bersikap kritis sepanjang itu untuk kebaikan banyak orang dan tidak keluar dari syariat yag telah Allah tetapkan, juga tidak mencederai integritasnya sebagai seorang guru dan pendidik.

2) Mengenal

Mengenal secara sederhana bisa diartikan sebagai mengetahui dengan tepat, pasti, jelas, dan benar. Bukan hanya sekerdah mengetahui, tetapi juga harus tepat , pasti, jelas, dan benar. Dari tugas menganl ini guru diharapkan menggunakan semua potensi kemanusiaannya untuk mencurahkan ilmunya kepada

peserta didik. Bila gur membaca atau mengenali murid dengan *qalbun* (hati) maka akan terjadi kerancuan tujuan. Jika guru mampu mengenali muriddnegan hatinya maka dia telah menjadikan murid sebagai abdi Allah sebagaimana dirinya. Maka dengan ini mengenali peserta didik sangat diperlukan memalui hati yang murni dan mengatasnamakan Allah dalam setiap hatiyang tertuang, dengan ini Allah akan memberikan jalan dan kemudahan.

3) Berkomunikasi

Setelah membaca, mengenal dama tugas guru berikutnya adalah berkomunikasi. Arti berkomunikasi disini adalah bagaimana guru menyampaikan pelajaran atau ilmu kepada peserta didik dengan landasan sifat Allah. Dia akan mendekati dan berkomunikasi kepada siswa siswi dengan senang hati dan ras atanggung jawab. Guru dianggap gagal berkomunikasi ketika siswa-siswi hasil didikannya tidak menjadi yang Allah kehendaki, yaitu menjadi manusia yang berkarakter asli, alias kembali pada fitrahnya sebagai manusia yang hanya mengabdikan kepada Allah. Oleh karena itu guru harus mneningkatkan komunikasinya dengan sennantiasia berkomunikasi dengan Allah dan Al-Qur'an. (Aziz, 2012)

Kemampuan membaca, mengenal dan berkomunikasi dengan sifat Allah akan membuat guru mampu berkarya prestatif dan merekayasa daya cipta imajinatif.

Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi guru harus berperan dalam hal berikut ini:

1. Pelatih, guru professional yang berperan ibarat pelatih olahraga, ia lebih banyak membantu siswanya dalam permainan, bedanya dari permainan itu ialah belajar sebagai pelatih, guru mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.
2. Konselor, guru akan menjadi sahabat bagi siswa , teladan dalam pribadi yang mengandung rasa hormat dan keakraban dari siswa,menciptkan suasana dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dibawah bimbingan guru.
3. Manajer belajar, guru akan bertindak ibarat manajer perusahaan. Guru akan membimbing siswa dalam belajar, mengeluarkan ide yang baik dan menarik yang dimilikiny. Ia akan bertindak sebagai bagian dari siswa, ikut belajar bersama mereka sebagai pelajar, guru juga harus belajar dari teman seprofesi. (Anwar, 2018).

Dijelaskan juga dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;

- c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. (UU RI, 2005)

5. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Profesionalisme

Guru

Upaya-upaya guru dalam meningkatkan profesionalismenya memerlukan adanya dukungan dari semua pihak yang berkaitan agar benar-benar terwujud. Namun pada dasarnya peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya ditentukan oleh para guru itu sendiri. Upaya yang perlu dilakukan dalam mencapai kualifikasi dan kompetensi yang telah ditentukan dan diburuhkan guru. Dengan dipenuhinya kualifikasi dan kompetensi yang memadai, guru akan memiliki posisi tawar yang kuat dan memnuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh dengan in-service training dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi. (Anwar, 2018).

Upaya yang dilakukan bisa melalui pembinaan profesionalisme guru melalui musyawarah mata pelajaran. Kegiatan yang berasal dari satu rumpun in dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Oleh karena itu, MGMP

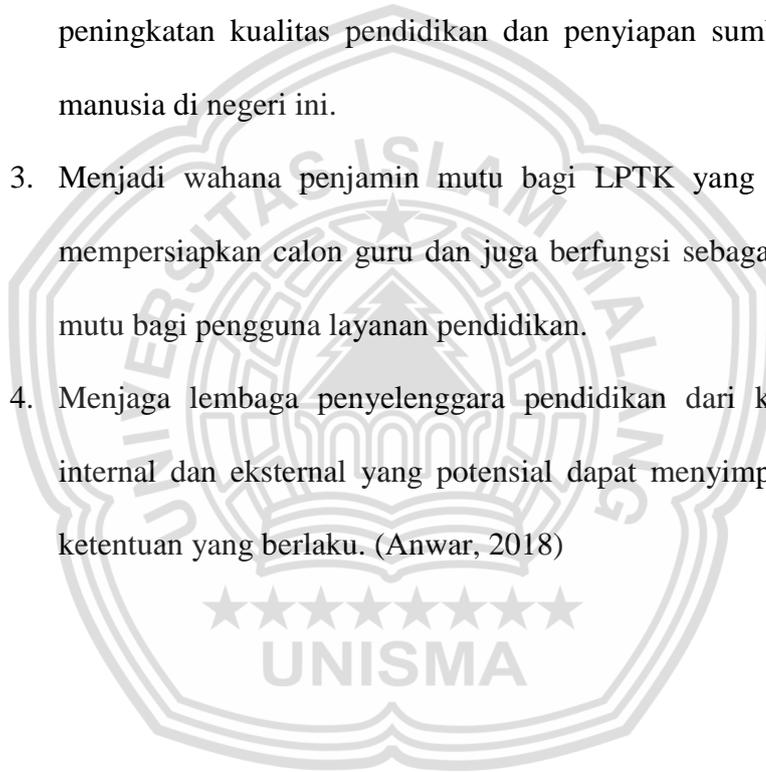
merupakan salah satu sistem penataran guru dengan pola dari oleh dan untu guru. Ada bebrpalangkah dalam mendirikan MGMP, yaitu menetapkan terlebih dahulu hal-hal yang dianggap mendasar, membuat bebrapa rancangan kegiatan, mendiskusikan berbagai kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. (Anwar, 2018).

Peningkatan profesioalisme guru dan tenaga pendidik menjadi perhatian pemerintah dengan diterbitkanya undang-undang RI No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, un-undang RI No. 14/2005 tentang guru dan dosen, serta peraturan pemerintah RI No. 1/2005 tentang standar nasional pendidikan, yang menjadi hokum bahwa guru adalah pendidik professional. Untuk meningkatkan profesionalisme maka guru memerlukan sertifikasi , jadi sertifikasi dari sisi proses akan terbentuk uji kompetensi yan cermat dan komprehensif. Jika seorang guru atau calon guru lulus dalam uni kompetensi in , maka ia berhak memperoleh sertifikat pendidik. (Anwar, 2018).

Pemendiknas Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan mellaui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikt pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atau pengalaman professional guru dalambentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan sekorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang akan melaksanakan pembelajaran di sekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi

persyaratan dan lulus uji sertifikasi. Sertifikasi ni memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dan praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
2. Melindungi masyarakat dari pihak layanan pendidikan yang berkualitas dan professional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
3. Menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai control mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
4. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku. (Anwar, 2018)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban dari pemecahan masalah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang”, maka dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan penelitian kualitatif. Salah satu alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah pengalaman yang telah didapatkan peneliti sebelumnya, dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah digunakan sebagai sumber data, dan pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (empiris). (Rahmat, 2009)

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa saja yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang

tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistka atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). (Rahmat, 2009)

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jnis penlitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mandalam tentang individu, saty kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Maka dalam penelitian ini, peneliti akanmenggunakan jenis penelitian studi kasus untuk mencari tahu bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Min 1 Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana kehadiran peneliti di lapangan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti juga berinteraksi terhadap tim pengembang di sekitar lokasi. Kehadiran peneliti juga diketahui statusnya oleh pihak yang sekolah dan sudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di MIN 1 Kota Malang. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data,maksudnya adalah peneliti adalah perancang penelitian, pengumpulan data, menganalisis data,dan pembuat kesimpulan. (Arifin, 2014)

Kehadiran peneliti merupakan instumen utama pada penelitian kualitatif ini, karena kehadiran peneliti sangatlah diperlukan untuk kemudahan dalam menulis hasil penelitian. Pada peneltian kualitatif disamping menggunakan instrument utama juga menggggunakan alat bantu seperti observasi, dan

wawancara. Peran peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan. Selama di lapangan peneliti melakukan pengamatan yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan data berupa catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MIN 1 Kota Malang yang berlokasi di Jalan Bandung No. 7C Penanggungan, Kecamatan Klojen Kota Malang kode pos 65113. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada, *pertama* madrasah ini merupakan madrasah yang berkualitas dan dikenal semua masyarakat dan kondisi fisik madrasah tersebut sangat berkesesuaian dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Kedua, madrasah ini memiliki kepala madrasah yang sangat bijaksana dan memiliki kepemimpinan yang bagus sehingga mencetak banyak lulusan yang terbaik, disamping itu guru yang ada di sana sangat berkompeten dengan banyak sekali pembelajaran menarik. Ketiga, MIN 1 Kota Malang merupakan sebuah lembaga yang sangat unik dan mempunyai manajemen yang bagus, sehingga mampu menciptakan suasana lingkungan madrasah dengan tatanan yang rapi. Keempat, madrasah ini menyediakan banyak fasilitas yang lengkap sebagai penunjang pembelajaran di sana, selain itu banyak masyarakat yang sudah mengetahui bagaimana lulusan yang dihasilkan dari madrasah ini. Sebagai objek penelitian dengan harapan bahwa hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kepemimpinan kepala madrasah untuk

meningkatkan profesionalisme yang ada di MIN 1 Kota Malang dan bagi madrasah lainnya.

D. Sumber Data

Perlu diketahui bahwa sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Pada kegiatan penelitian ini, yang dapat diperoleh dari observasi, partisipan penuh, dan wawancara. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Terkait dengan sumber data dapat diperoleh melalui dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, kemudian sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya didapatkan melalui wawancara. (Sugiyono, 2015)

Sumber data primer ini akan diperoleh dari kepala madrasah MIN 1 Kota Malang dan guru yang ada di sana. Dari data yang yang di peroleh mengenai kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme yang adadi MIN 1 Kota Malang, bagaimana aktualisasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen. (Sugiyono, 2015)

Data sekunder ini berasal dari buku, dokumen pribadi, dokumen resmi madrasah, arsip dan lain-lain. Guna dari data ini adalah untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dari penelitian diantaranya sebagai berikut :

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif akan lebih efektif dengan dilakukan interaksi bersama subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang didapatkan dengan menggunakan indra penglihatan, dengan melihat fakta yang ada di lokasi penelitian dan untuk memastikan data hasil wawancara sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, yang dilakukan dengan cermat, akurat dan sistematis. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi dengan teknik pengamatan dimana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat

langsung terhadap objek penelitian, yaitu kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang.

Macam-macam observasi sebagai berikut :

1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif ini melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Observasi partisipan akan memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi ini dibagi menjadi empat yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap. Partisipasi aktif yang dimaksudkan yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. partisipasi moderat ialah peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Partisipasi aktif ialah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Sedangkan partisipasi lengkap ialah peneliti sudah terlibat dengan sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. (Sugiyono, 2015)

Peneliti menggunakan observasi ini dikarenakan :

- a. Peneliti datang ke lokasi penelitian dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas, namun tidak

terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, posisi peneliti sebagai partisipasi pasif.

- b. Peneliti mengumpulkan data dengan mengikuti beberapa kegiatan lain namun tidak sepenuhnya.
- c. Peneliti juga sempat ikut serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang ada di lokasi penelitian namun hanya beberapa waktu.

2. Observasi terus terang atau tersamar

Observasi ini melibatkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Disisi lain ada saat dimana peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. (Sugiyono, 2015)

Peneliti menggunakan observasi ini dikarenakan :

- a. Peneliti saat melaksanakan penelitian perlu izin kepada pihak lembaga bahwa penliti sedang melaksanakan penelitian.
- b. Peneliti perlu terusterang dalam mengumpulkan data kepada sumber data, agar semua sama sama mengetahui data yang telah diperoleh.
- c. Peneliti juga memerlukan data lain yang bersifat mendukung, oleh sebab itu perlu melakukan observasi dengan samar. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data

yang dicari merupakan data yang dirahasiakan dan perlu izin lain dalam mendapatkan data tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini digunakan untuk mempermudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan informan, selain itu digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan sendiri oleh peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika wawancara berlangsung. Data yang akan lebih akurat dan sesuai dengan topic penelitian yang akan dilakukan.

Jadi dapat diketahui bahwa wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung agar data yang diperoleh tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang lebih tersusun, terencana, dan mempersingkat waktu.

Peneliti menggunakan beberapa macam wawancara dalam memperoleh data diantaranya:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti sebagai pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan, selain harus membawa

instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, dan sebagainya.

2) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti oleh penelitian pendahuluan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki banyak informasi mengenai data yang diperlukan. Peneliti melakukan wawancara ini dengan tujuan untuk memperoleh data, diantaranya:

- a. Informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kelas dari awal sampai akhir.
- b. Informasi mengenai kegiatan yang ada di madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Informasi mengenai persiapan yang dilakukan guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran.
- d. Informasi mengenai kebijakan kepala madrasah tentang standarisasi guru profesional di madrasah.

- e. Informasi mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam memantau kinerja guru dan karyawan.
 - f. Informasi mengenai peningkatan prestasi madrasah sebagai bentuk aktualisasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi di madrasah.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk mencermati dan menganalisis dokumen terkait. Dokumentasi adalah sarana pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dihasilkan oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, serta data-data mengenai dokumentasi ditunjukkan untuk mencermati dan menganalisis dokumen terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang lebih tersusun, terencana, dan mempersingkat waktu.

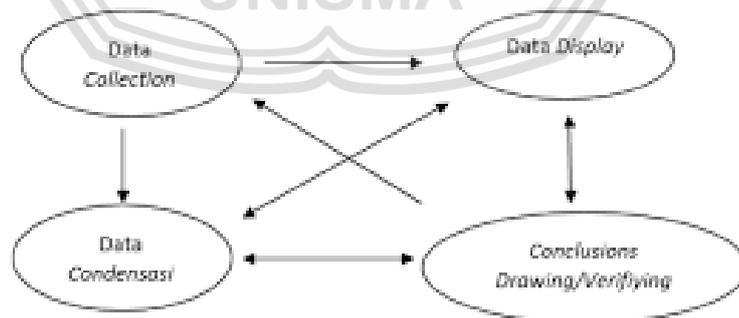
Peneliti mengumpulkan data dengan dokumen-dokumen yang mendukung. Dokumen yang mungkin perlu di peroleh peneliti diantaranya:

- a. Data guru MIN 1 Kota Malang
- b. Kebijakan kepala madrasah mengenai kompetensi guru
- c. Kegiatan yang dirancang kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru
- d. Kegiatan yang berkembang di madrasah

- e. Capaian prestasi yang telah diperoleh madrasah
- f. Beberapa foto kegiatan pengembangan dan lain sebagainya
- g. Peraturan guru dan karyawan yang ada di madrasah

F. Analisi Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang telah ditemui sejak pertama kali peneliti datang ke lokasi penelitian yang dilakukan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan hingga sampai akhir data yang terkumpul semua. Teknik analisis data merupakan suatu proses atau cara untuk mengolah serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan data lainnya sehingga mudah dipahami peneliti ataupun untuk diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014), menyatakan bahwa teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan bentuk komponen sebagai berikut:



Gambar 1.1 Komponen dalam analisis data

(Sumber: Miles, Huberman, & Saldana, 2014:15)

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa model analisis data menurut Miles dan Huberman dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari metode yang dilakukan sebelumnya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul memiliki informasi yang sangat umum oleh sebab itu perlu melakukan analisis data untuk menemukan data yang sangat mendukung. (Miles & Huberman,2014)

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk kepada proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kondensasi data membuat yang diperoleh menjadi lebih kuat. Proses analisis data ini terjadi secara menyeluruh dengan data yang di dapatkan di lapangan selama proses penelitian berangsur. Peneliti akan menarik data dengan memilih data yang diperlukan, membuang data yang tidak perlu, dan mengatur data yang diperoleh sehingga dari hasil tersebut peneliti akan mendapatkan kesimpulan yang diverifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pengorganisasian, penyatuan dari kumpulan informasi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan. Penyajian data ini berbentuk uraian narasi,

meliputi gambar, tabel dan lain-lain yang sesuai dengan data yang diperoleh pada pengumpulan data baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Menggambar dan memverifikasi (*Conclusion Drawing/Verifications*)

Penarikan kesimpulan tergantung pada hasil yang diperoleh dari catatan lapangan yang kemudian dibuat kesimpulan data.

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dari hasil penelitian.

Penarikan kesimpulan digunakan sebagai proses pemeriksaan kebenaran data sehingga peneliti mendapat akhir yang sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keberadaan keabsahan data adalah untuk mengecek apabila laporan atau temuan hasil penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan data. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan :

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber daya yang

pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin membentuk keakraban, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya terfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang di peroleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, serat berubah atau tidak.

b. Ketekunan pengamatan

Pengecekan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara membaca dan mengamati sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti. Sebagai penguat dalam meningkatkan ketekunan, peneliti diharapkan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada beberapa jenis triangulasi diantaranya triangulasi teori, triangulasi metode, triangulasi sumber data, triangulasi waktu, antar peneliti.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan teknik pengecekan keabsahan data triangulasi dengan sumber data. Dengan teknik triangulasi sumber data, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai perbandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan hasil dari dokumentasi.

d. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif bisa diartikan bahwa peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila sudah tidak ditemukan data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, bisa dikatakan bahwa temuan yang didapatkan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data pendukung bisa berupa rekaman wawancara, foto-foto, atau

dokumen lainnya. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih terpercaya.

f. Mengadakan member check

Member check adalah proses dimana pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Selain itu bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

2. Pengujian transferability

Uji transferability sama artinya dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif yang menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Agar pembaca memahami hasil penelitian kualitatif dan memiliki kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam membuat laporannya penile harus memberikan uraian yang rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya. Hal ini akan membuat pembaca lebih jelas atas hasil penelitian tersebut. sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Bisa dilakukan dengan auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, yang dimana dimulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Pengujian confirmability

Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses selama penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak nampak bahkan tidak ada, namun hasilnya ada, karena semua hasil penelitian pasti memiliki proses. (Sugiyono, 2015)

Keberadaan kebsahan data ini untuk mengecek kebenaran dari data yang telah diperoleh. Melalui pengecekan kebsahan yang telah dipaparkan diatas maka data akan susui dengan kenyataan. Data ini akan diolah yang kemudian menjadi pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN 1 Kota Malang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan islam dalam tingkat dasar dengan berciri khas agama islam berada di bawah naungan Kementrian Agama Islam Republik Indonesia. Lembaga ini biasa disebut dengan MIN 1 Kota Malang sebagai nama sekolah yang paling mudah diketahui masyarakat. Awal mulanya MIN 1 Kota Malang ini merupakan Sekolah Dasar Latihan III PGAN 6 tahun Malang. Dari nama itu dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Latihan III PGAN 6 tahun merupakan tempat latihan bagi calon guru PGA. Berdiri pada tahun 1963 sekolah ini memiliki 5 siswa dan 6 guru, sampai dengan 1978 sekolah ini beroperasi hanya memiliki 115 siswa dan 6 guru. Selama 15 tahun lebih, lembaga ini tetap memiliki tekad untuk terus berkembang dan memiliki banyak prestasi. Adanya SKB 3 Menteri, lembaga ini berubah statusnya menjadi madrasah negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang sejak tanggal 8 September 1978 dengan dilampirkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 15 tahun 1978 dan No. 17 tahun 1978.

Sejak tahun 2016, lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang telah dipercaya oleh masyarakat untuk mengemban amanah dari orang tua sebanyak 1.655 siswa/siswi dengan 53 rombongan belajar. Buah dari kerja

keras yang di lakukan oleh 135 guru dan karyawan di MIN I Kota Malang kini telah membuahkan hasil yang baik, yakni dengan menempatkan posisi yang sejajar antara MIN I Kota Malang dengan sekolah-sekolah unggulan yang ada di Indonesia, baik dilihat dari bidang prestasi akademis maupun non akademisnya.

Selain dari faktor eksternal yang sebelumnya telah dipaparkan diatas, faktor internal pun juga menjadi daya tarik tersendiri terhadap animo masyarakat Kota Malang, baik dilihat dari prestasi-prestasi dari siswa/siswi MIN I Kota Malang baik dari segi akademis maupun non akademisnya. Dengan motto yang dimiliki yakni, “Tiada Hari Tanpa Prestasi”, dari sini sudah terlihat berbagai prestasi yang telah diukir oleh siswa/siswi MIN I Kota Malang, baik dari tingkat regional, nasional, bahkan hingga internasional. MIN I Kota Malang juga telah berkembang menjadi sebuah madrasah yang telah diperhitungkan diberbagai ajang perlombaan. Hal yang demikian tidak terlepas dari berbagai inovasi yang dilakukan oleh segenap para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang.

Perkembangan yang pesat merupakan sebuah peran pula dalam mengantarkan madrasah-madrasah yang berada disekitarnya yang telah lama berdiri yakni MTsN I Kota Malang dan MAN 3 Kota Malang. Hal ini pun juga tidak terlepas dari kegigihan kepala madrasah pendahulu, yakni Drs. H. Abdul Jalil, dengan kekreativitas dan keberanian untuk menginovasi MTsN I Kota Malang dan MAN 3 Kota Malang, yang kini telah berkembang dengan melesat bersama dengan MIN I Kota Malang.

Sejak bulan Januari 2017, timbul kebijakan dari pemerintah mengenai restrukturisasi tata kelola madrasah, oleh sebab itu nomenklatur yang baru dengan nama yang asli MIN Malang 1 yang kini telah berganti nama menjadi MIN 1 Kota Malang. Namun inovasi-inovasi harus tetap dilakukan agar madrasah ini tetap menjadi madrasah pencontohan di Indonesia.

2. Profil MIN 1 Kota Malang

- 1) Nama : MIN 1 KOTA MALANG
- 2) Akreditasi : Akreditasi A
- 3) NPSN : 60720776
- 4) NSS : 111135730001
- 5) Alamat : Jl. Bandung 7C, Kel. Penanggungan Kec. Klojen,
Kota Malang, Jawa Timur
- 6) Kode Pos : 65113
- 7) No. Telpon : 0341551176
- 8) No. Faks : 0341565642
- 9) Email : Info@minmalang1.net
- 10) Jenjang : SD
- 11) Status : Negeri
- 12) Situs : www.minmalang1.net
- 13) Lintang : -7.911582011069882
- 14) Bujur : 112.54325853906244
- 15) Waktu belajar : sekolah pagi
- 16) Jumlah siswa : ± 13782 siswa
- 17) Jumlah guru : 84 guru

18) Jumlah kelas : 54 kelas

1. Profesionalisme Guru di MIN 1 Kota Malang

Guru yang dibutuhkan oleh peserta didik adalah mereka yang mampu menjadi professional dan bertanggungjawab. Profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang merupakan poin penting dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Adanya profesionalisme guru merupakan sudut yang perlu dilihat dalam aspek profesi guru, selain mampu mengajar mereka juga mampu menguasai kurikulum, materi pembelajaran, teknik serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu guru harus mampu mengelola kelas yang diampu, memiliki sikap disiplin dalam tugas, selalu menjaga dan melaksanakan kode etik profesi guru, hal penting lain yaitu guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya dalam berfikir dan menjadi teladan di kehidupan sehari-hari.

Sesuai yang diutarakan oleh Ibu Siti Aisah, S. Ag, M.Pd selaku kepala madrasah MIN 1 Kota Malang bahwasanya sebagai berikut:

“ Guru memang memiliki peran yang mulia dan penuh dengan tantangan. Oleh sebab itu menjadi yang professional tidaklah hal yang mudah, bahkan harus selalu di kembangkan setiap harinya. Bapak ibu guru disini mampu dan terampil dalam mengajar, hal ini sudah terbiasan dengan mengajar. Semua ini juga dilihat melalui pandangan saat mengajar, mengikuti pelatihan, mengembangkan pembelajaran dan membuat inovasi yang menarik. Tidak hanya saya saja yang mengatakan professional, namun semua itu dibuktikan dengan adanya sertifikasi professional dan itu didapatkan dari luar, dan itu bukan rahasia umum lagi. Jika guru memiliki kinerja yang profesional maka akan tercipta pembelajaran yang baik serta peserta didik akan mendapatkan sosok teladan untuk ditiru.”
(W1.KAMAD.V/23)

Hal itu diperkuat dengan pernyataan salah satu guru kelas yaitu Ibu Sri Handayani S.Pd yang membenarkan penuturan kepala madrasah mengenai profesionalisme guru kelas :

“Profesionalisme itu harus dimiliki oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan dengan profesionalisme kemampuan dapat terukur dalam mendidik didasari oleh ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Karena kepala madrasah masih baru, beliau lebih banyak konsentrasi pada mengamati dan mempelajari kondisi dan karakteristik MIN 1 dan akan melakukan kebijakan memasuki ajaran baru. Namun, beliau tetap mengawasi guru kelas, memberikan evaluasi dan menggiring guru untuk selalu meningkatkan kemampuan mengajar dan profesionalnya melalui beberapa kegiatan yang mendukung.”(W2.GURUKELAS.VI/23)

Guru di MIN 1 Kota Malang telah melakukan kegiatan sertifikasi dan pelatihan peningkatan profesionalisme. Disebutkan melalui data yang terlampir melalui dokumen pada lampiran. (Dok/Lam.6/106)

Kepala madrasah mampu memberikan dukungan dengan berbagai bentuk pengawasan dan arahan dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas. Menjadi guru kelas yang profesional maka perlu melihat dari segi kemampuan dan keseriusan dalam mengembangkannya amanah pendidikan. Untuk menjadi guru kelas yang profesional maka kepala madrasah harus memilih mana yang terbaik untuk diberikan amanah ini. Hal itu diutarakan oleh Ibu Siti Aisah, S. Ag, M.Pd selaku kepala madrasah MIN 1 Kota Malang bahwasanya sebagai berikut:

“ Untuk menjadi guru yang dibutuhkan oleh sekolah yaitu mereka yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut. Jika yang dibutuhkan guru kelas maka kriteria yang harus dimiliki yaitu mereka yang memiliki lulusan dari sarjana pendidikan atau yang memiliki pengalaman guru kelas sebelumnya. Kalau kriteria khusus yaitu dilihat dari segi sikap, memegang al-qur'an dan sunnah nabi,

professional, mampu dan terampil, penampilan yang sopan dan menarik, cara penyampaian guru dengan tutur yang baik. Selain itu kita juga menyeleksi lagi dari semua kebutuhan yang diperlukan untuk guru kelas, kemampuannya, serta faktor lain.”(W1.KAMAD.V/23)

Dari paparan diatas diketahui bahwa semua guru yang ada di MIN 1 Kota Malang sudah melewati tahap seleksi dan tes terlebih dahulu sebelum mereka bisa dikatakan menjadi guru di madrasah ini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggungjawab dan professional yang ada dalam diri guru, agar saat melaksanakan pembelajaran bisa memberikan yang terbaik.

Selain menyeleksi guru di MIN 1 Kota Malang, guru yang sudah menjadi pengajar di madrasah harus mampu memberikan pembelajaran yang professional. Dari sini dapat diketahui bahwa profesioanlisme guru merupakan sikap yang melekat pada guru untuk menjalankan amanah pendidikan dengan penuh tanggung jawab, serta berani mengambil resiko dalam kinerja baik saat pembelajaran, melakukan tugas untuk mencapai tujuan di lembaga serta menjadi guru yang baik sehingga mampu dicontoh atas keteladanan yang dimiiki. Peran utama guru dalam proses belajar mengajar kepada siswa yaitu guru dapat memahami pembelajaran yang diberikan, melaksanakan tugasnya dengan secara professional sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terpenuhi. Tugas guru professional yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Handayani S.Pd, yang menyatakan bahwa:

“ Untuk mempersiapkan pembelajaran di kelas sebelumnya saya harus membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Semua ini

saya lakukan akan mempermudah saat memberikan materi. Untuk itu saya membuat RPP, Silabus, Media pembelajaran, dan PPT” (W2.GURUKELAS.VI/23)

Guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran perlu menyiapkan RPP dan media pembelajaran. Hal ini sudah dilakukan oleh guru di MIN 1 dengan membuat RPP. Pembelajaran akan terlaksana dengan dengan meihat perencanaan. (Dok/Lam.8/114)

Guru kelas dalam mengembangkan profesionalnya maka perlu meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang ada. Ada 4 kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru yang ada di MIN 1 Kota Malang, yaitu saat guru melakukan pembelajaran apakah sudah menerapkan 4 kompetensi yang ada. Dapat diketahuai bahwa guru kelas yang ada di MIN 1 Kota Malang hampir semua sudah menerapkan 4 kompetensi saat melaksanakan pembelajaran. Mereka juga memberikanbu inovasi pembelajaran yang menarik, dan berinteraksi dengan siswanya agar kondisi kelas bisa terlihat menyenangkan.

“Pada kompetensi pedagogik yaitu guru kelas mampu menguasai bahan pelajaran yang disajikan, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar yang jelas, berinteraksi dengan siswa, mengguakan perangkat pembelajaran dan mengimplementasikan, melakukan evaluasi pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Guru juga mengembangkan kompetensi kepribadian yaitu guru mampu memberikan layanan pendidikan dengan sepenuh hati dan tulus, menghargai latar belakang peserta didik, disiplin dalam segala hal, meningkatkan spiritual dalam beribadah dan mengajak siswa, dan menerapkan kesopanan di lingkungan madrasah dan diluar madrasah. Selain itu, pada kompetensi sosial yaitu guru mampu memahami dan menghargai perbedaan peserta didik, melaksanakan kerjasama dengan semua warga sekolah,

mampu berinteraksi dengan wali murid, dan melakukan komunikasi dengan efektif serta menyenangkan kepada semua warga sekolah. Dan guru juga mengembangkan kemampuan yang ke 4 yaitu kompetensi professional, guru mampu memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan, memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran, dan ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan profesionalisme guru.” (O2.MIN1KOTAMALANG.VI/23)

Hal itu diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh Ibu Sri Handayani S.Pd yang memperkuat hasil observasi

“Guru MIN 1 sangat menjunjung tinggi dan memperhatikan professional, karena dengan profesionalisme kita mengajar akan terarah dan teratur. guru harus selalu Up date dan terus belajar, tanpa memandang usia. Karena terkadang kita belum menguasai salah satu atau dua yang terkait dengan digital terkadang kita kerjanya tidak bisa cepat selesai sementara waktu mengumpulkan sudah ditentukan. Saat menjadiguru,saya terus berusaha mengembangkan kompetensi dan terus meningkatkan profesionalisme. Adapun Langkah yang saya lakukan yaitu selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar, berusaha mencari pembelajari kontekstual dan bermakna, bila ada materi yang belum saya pahami maka saya akan bertanya dan menimban ke guru lain, Terus belajar dan belajar terutama terkait kemampuan ketrampilan pada IT karena MIN 1 adalah marasah digital.”(W2.GURUKELAS.VI/23)

Dari paparan diatas diketahui bahwa guru harus professional dalam mengembangkan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Pada saat ini semua serba menggunakan digital, maka guru juga harus menyesuaikan menggunakan media digital juga. Untuk meningkatkan kemampuan digital maka perlu belajar terus menerus agar penguasaan terhadap media digital bisa dipahami guru bahkan siswa. Selain itu penunjang lain juga perlu dilengkapi seperti sarana dan prasarana yang mendukung adanya perkembangan digitalisasi di MIN 1 Kota malang. Hal ini ditegaskan melalui ugkapan Ibu Siti Aisah, S. Ag, M.Pd selaku kepala madrasah MIN 1 Kota Malang bahwasanya sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasah berharap terkait digitalisasi madrasah bisa berlaku sesuai perkembangannya. Saya menginginkan madrasah yang digital bukan hanya di lingkungan saja tetapi juga di kelas dan diterapkan pada siswa. Contohnya kartu siswa digital untuk absensi di berbagai penggunaan, bisa di perpustakaan, maupun kehadiran. Selain itu ada kantin digital, mereka menggunakan media online. Namun ini masih menadi tahap perkembangan.”(W1.KAMAD.V/23)

Kepala madrasah selaku pemimpin memberikan dukungan penuh mengenai digitalisasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak lagi ketinggalan zaman dan terus mengupdate perkembangan yang baru. Untuk fasilitas yang tersedia juga sudah ada, sehingga guru tinggal mengembangkan apa yang telah disediakan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sifullah S.Ag M.Pd.I selaku Koordinator Saprass dan guru Mapel Fiqih 1 Dan 2, mengatakan bahwa :

“Ketika saya menjadi penanggung jawab, masing-masing wali kelas saya minta untuk menghidupkan jaringan agar bisa mengakomodir. Untuk kelengkapan sarana dan prasana yang ada dikelas saya kembalikan pada kebutuhan masing-masing kelas, apabila membutuhkan kami akan menyiapkan. Kemarin untuk AC dan kipas angin sudah kami service, dan audio yang ada di kelas sudah terpenuhi dan diperbaiki. Kami juga mendata mengenai LCD, apabila ada yang tidak layak akan kami ganti. Untuk pembelajaran diantara 54 kelas, ada kelas 27 yang sudah menggunakan IT Board. Disini kelas tidak hanya menggunakan papan tulis, mereka langsung menggunakan IT Board. Ini sudah diterapkan di kelas atas yaitu kelas 4,5, dan 6. Untuk pembelajarn disini juga sudah banyak menggunakan internet, bahkan untuk melaksanakan ujian juga menggunakan elearning,namun untuk kelas 1 dan 2 masih manual menggunakan kertas.”(W3.SARPRAS.VI/23)

Hal ini juga di dukung adanya pembelajaran menggunakan layar proyektor dengan menerapkan pembelajaran digital. Guru sudah menggunakan metode yang modern dan kreatif. (Dok/Lam.11/02/119)

Berdasarkan dari keterangan-keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam menjalankan amanah menjadi pemimpin sudah mampu memerikan arahan dan pengawasan terhadap profesionalisme guru. Guru yang berada di MIN 1 Kota Malang sudah memberikan pengajaran dan pembelajaran yang baik kepada peserta didik. Tidak lupa dengan tugas menjadi guru yang professional, guru kelas tetap mengembangkan kemampuan dan terus meningkatkan kompetensi yang ada.

Menjadi guru yang professional tidak bisa dicapai dengan waktu yang sebentar saja. Semua butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mempersiapkan dan terus belajar mengikuti perkembangan. Hal ini sudah dilakukan oleh guru kelas MIN 1 Kota Malang, mereka telah memberikan pembelajaran yang bisa dikatakan profesional. Disamping itu banyak sekali program kepala madrasah dan pemerintah yang berupa pengembangan diri bagi guru kelas. Tidak hanya sedikit yang mengikuti program pengembangan, namun hampir semua guru dan tenaga kependidikan sudah mampu mengikuti kegiatan pengembangan profesional yang ada. (Dok/Lam.7/113)

Melalui beberapa keterangan diatas dapat diketahui bahwa profesionalisme guru merupakan suatu sikap yang dimiliki bagi setiap pendidik atau guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas, mampu mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, bertanggungjawab dalam melaksanakan, serta siap meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan melalui berbagai bentuk

kegiatan yang ada. Dari sini guru MIN 1 Kota Malang sudah mampu mencapai guru yang profesional, baik disaat melakukan pembelajaran, interaksi kerja dengan tim, dan terus mengikuti perkembangan mengenai kegiatan sejenis pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme.

2. Bentuk Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang.

Keberadaan kepala madrasah dikatakan sangat penting, karena kepala madrasah merupakan pimpinan lembaga madrasah yang memiliki kebijakan tertentu untuk meningkatkan citra baik madrasah serta citra baik kepala madrasah. Kepala madrasah adalah seseorang yang memiliki amanah kepercayaan untuk dipercaya oleh semua bawahannya agar menjadi tolak ukur setiap perubahan. Semua kegiatan bahkan kebijakan yang ada di madrasah menjadi tanggung jawabnya semua yang ada di madrasah tersebut terutama guru. Guru memiliki peran sebagai roda berjalannya proses kegiatan di lembaga, dengan demikian kepala madrasah melakukan tugasnya dengan bentuk implementasi dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, maka kepala madrasah mengimplementasikan segala bentuk tugas dan kebijakannya melalui beberapa kegiatan yang telah dilakukan.

1. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala madrasah memiliki kewajiban dalam menjalankan setiap tugasnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Menyikapi adanya kepemimpinan kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah maka perlu diterapkan dalam bentuk pengawasan serta membantu guru dalam merencanakan program supervise akademik, menindak lanjuti akan peningkatan kinerja guru dan memberikan pengarahan terhadap perencanaan guru. Untuk mengimplementasikan tugas supervisinya sebagai kepala madrasah dengan bentuk pengawaan dan kedisiplian, telah diutarakan oleh Ibu Siti Aisah,S. Ag, M.Pd selaku kepala madrasah MIN 1 Kota Malang bahwasanya sebagai berikut:

“Untuk pengembangan professional sebagai kepala madrasah itu punya tugas menjadi supervise, yaitu pembelajaran, akademik, klinis. Kalau akademik itu berjenjang yaitu satu tahun sekali. Guru setiap satu semester minimal 1x langsung kita supervisi pembelajarannya. Guru mengajar dengan yang telah disiapkan kemudian kita melihat bagaimana guru itu mengajar, dan bagaimana menyampaikan materi yang telah dikuasai. Dengan adanya supervisi ini guru menjadi professional, bukan hanya melalui pelatihan saja, namun saat menerapkan pembelajaran di kelas mereka mampu mengimplementasikannya dengan berbagai penampilan dan keilmuan. Beda dengan yang dibiarkan

tanpa adanya pengawasan, maka guru akan menjadi tidak profesional karena masih berada di zona nyaman tanpa mengembangkan kemampuan yang didapatkan.”(W1.KAMAD.V/23)

Upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah bertujuan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang berlangsung dikelas. Tidak hanya melihat dari laporan tertulis dari guru kelas saja, namun melihat langsung saat guru mengajar perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran benar-benar sesuai yang diinginkan.(Dok/Lam11/01/119)

Didukung juga melalui hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa :

“ Kepala madrasah mendatangi kantor guru untuk menanyakan mengenai kesiapan perangkat pembelajaran. Pendampingan juga dilakukan dengan mengecek beberapa hasil pembuatan perangkat yang telah dibuat”.(O3.MINIKOTAMALANG.VI/23)

2. Kepala madrasah sebagai manager

Kepala madrasah memiliki kedudukan sebagai seorang yang menjadikan tujuan suatu lembaga bisa tercapai. Keberadaannya sebagai manajer pada suatu lembaga sangat diperlukan sebab perkembangan dalam pendidikan perlu arah yang sesuai dan terstruktur. Dalam suatu lembaga pendidikan akan terus ada pembinaan dan pengembangan karier-karier sumber daya manusia melalui pelatihan dan peningkatan kinerja. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas

melalui kegiatan pelatihan yang mendukung. Telah diutarakan oleh oleh kepala madrasah Ibu Siti Aisah, S. Ag, M.Pd, mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru kita memrogramkan setiap tahun yaitu minimal 2x kegiatan guru wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri yaitu seminar/workshop, pelatihan, KKG, diklat yang dilakukan. Selain itu kita bentuk setiap hari sabtu bapak ibu guru membentuk forum guru kadang mendatangkan narasumber dari luar atau dari dalam. Dilakukan peningkatan profesionalisme guru perlu adanya kegiatan tersebut.”(W1.KAMAD.V/23)

Hal ini juga ditegaskan melalui dokumen yang memaparkan kegiatan KKG dalam merumuskan materi pelajaran dan media pembelajaran moderasi beragama. Kegiatan dilakukan oleh guru kelas didampingi oleh kepala madrasah. (Dok/Lam.10/119)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Sri Handayani S.Pd selaku guru kelas, mengatakan bahwa :

“Kepala madrasah terus meng Update pengetahuan yang dimiliki guru baik melalui pelatihan atau workshop yang dilaksanakan di MIN 1 atau mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan yang dilaksanakan Lembaga / pihak lain.”(W2.GURUKELAS.VI/23)

Melalui penjelasan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan, seminar, KKG yang dilakukan oleh kepala MIN 1 Kota Malang Ibu Siti Aisah, S. Ag, M.Pd merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas. Kegiatan ini memiliki pandangan yang positif dari guru lain dan menjadikan guru mudah dalam

mengembangkan kualitas pendidik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Handayani S.Pd selaku guru kelas, mengatakan bahwa :

“Guru kelas disini hampir 90% guru sudah mendapatkan sertifikasi pendidik, Dilihat dari latar belakang pendidik sudah 85 % sesuai dengan Pendidikan yang diampu, Selalu Update baik melalui pelatihan atau Browsing di IT. Maka jika kepala madrasah mengadakan pelatihan dan diklat, itu sangat bagus dan kami berantusias mengikuti, karena kami sebagai guru kita akan terus mengash pengetahuan dengan perkembangannya mellui pelatihan yang diberikan.”(W2.GURUKELAS.VI/23)

Pelatihan dan segala bentuk pengembangan diri yang telah diadakan oleh kepala madrasah telah diterima baik oleh guru. Tidak hnaya diterima, namun guru juga berantusias mengikuti kegiatan tersebut. Upaya kepala madrasah diterima dan dilaksanakan guru, sehingga guru MIN 1 Kota Malang bisa mengembangkan kemampuan mengajar melalui banyak program.

Kepala madrasah juga melakukan rapat koordinasi untuk memberikan pengarahan dan pendampingan kepada guru. Sebagai manager kepala madrasah akan memberikan bentuk kepemimpinan yang bertujuan mencapai pendidikan. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah melalui kegiatan koordinasi akreditasi dan sosialisasi kurikulum merdeka. (Dok/Lam.9/1dan3/118)

3. Kepala madrasah sebagai evaluator

Kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai memberikan bentuk tindakan langsung yang berupa pengawasan

kepada guru kelas yang sedang mengajar di kelas. Disini terlihat saat peneliti melakukan observasi, bahwa:

“ Saat guru kelas melakukan pembelajaran tidak jarang kepala madrasah memberikan pengawasan secara langsung dengan mengunjungi kelas-kelas yang sedang berlangsung kegiatan pembelajara. Tidak jarang juga beliau berbincang dengan guru yang sedang mengajar menanyakan perihal perkembangan pembelajaran dan kendala yang dialami. Terlihat kepala madrasah beserta waka yang mendampingi, melihat setiap kelas yang ada, namun tidak setiap hari dilakukan. Biasanya dilakukan secara mendadak disaat kepala madrasah memiliki waktu luang.”(O3.MINIKOTAMALANG.VI/23)

Selain memberikan pengawasan saat mengajar, kepala madrasah juga memberikan teguran kepada guru dan staff disana agar tercipta kedisiplinan dan tanggungjawab yang diinginkan. Diungkapkan oleh kepala madrasah, mengatakan bahwa :

“ Sebagai bentuk evaluasi bagi yang melanggar atau kurang disiplin yaitu berupa teguran berupa lisan, apabila beberapa kali masih belum jera dan masih melakukan pelanggaran akan ada tindak lanjut. Ada teguran tertulis yaitu SP1, 2, 3 dan apabila ASN maka akan kita kembalikan ke kantor. Namun apabila non ASN maka kalau sudah masuk ke SP 3 maka selanjutnya tidak bisa bekerja lagi dimadrasah dalam artian kita mengeluarkan guru tersebut karena pelanggaran ayang sudah dibuatnya.”(W1.KAMAD.V/23)

Bentuk pengawasan dalam kedisiplinan juga dilakukan kepala madrasah melalui absensi kedatangan guru melalui figger print. Terlihat dari hasil observasi peneliti bahwa:

“ Terdapat finger print di sebelah pintu masuk dan di ruangan lain yang digunakan untuk absensi setiap guru dan karyawan. Dengan melihat absensi di data yang telah diinput melalui data finger print, kepala madrasah bisa mengawasi dan

mengevaluasi bagi guru dan karyawan yang kurang disiplin.”(O3.MINIKOTAMALANG.VI/23)

Berdasarkan hasil ungkapan yang telah diutarakan dan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru perlu memberikan evaluasi agar dalam kinerja kedepannya memiliki perubahan yang baik. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara berkala agar terlihat progress dan bentuk perubahan yang akan dilakukan kedepannya.

Hal ini juga terlihat saat guru melakukan finger print saat pertama kali datang ke madrasah sebagai absensi kehadiran. Bisa dilihat melalui dokumen yang terlampir pada lampiran. (Dok/Lam12/220)

4. Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai kepala madrasah yang memiliki tanggung jawab di suatu lembaga tidak hanya memberikan tugas kepada guru dan karyawan, namun kepala madrasah perlu memberikan motivasi serta arahan. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru diperlukan motivasi langsung yang diberikan kepala madrasah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu kepala madrasah bahwa bentuk motivasi dilakukan dengan :

“ Melalui pembinaan yang dilakukan setiap hari jumat ada kegiatan pembinaan guru karyawan agar kita saling mengingatkan. Itu untuk memotivasi agar guru memiliki keinginan untuk meningkatkan profesionalisme dalam kinerja. Tidak hanya saya saja yang memberikan motivasi

namun dari guru lain dan staff lain juga saling memberikan dan motivasi.”(W1.KAMAD.V/23)

Selain bentuk pembinaan dan motivasi, kepala madrasah juga memberikan bentuk penghargaan sebagai bentuk reward atas pencapaian guru selama mengabdikan disini. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah, mengatakan bahwa

“Kalau program saya kedepan, ada berbagai reward berupa banner, guru yang ada bisa dibikin lomba, diberikan sertifikat, berupa nominal dan lain sebagainya. Itu untuk memotivasi guru dan mengembangkan semangat guru.”(W1.KAMAD.V/23)

Hal ini juga terlihat melalui kegiatan pada hari Jumat yaitu evaluasi dan sarasehan yang diikuti oleh semua guru dan kepala madrasah. Kegiatan ini lebih bersifat diskusi bersama dengan saling bertukar pikiran serta masukan. (Dok/Lam16/122)

Melalui motivasi yang diberikan kepala madrasah yang tidak hanya berupa ucapan namun bentuk penghargaan maka akan menciptakan guru yang semakin bersemangat untuk lebih meningkatkan profesionalisme. Motivasi yang diberikan arti yang penting bagi guru dan karyawan dalam psikologi, sehingga antusias guru akan meningkat dalam kinerja serta pengembangan diri secara profesional.

5. Kepala Madrasah memiliki sikap Spiritual yang tinggi

Kepemimpinan yang dilakukannya kepala madrasah juga diterapkan melalui peningkatan spiritual. Kegiatan sholat

berjamaah, doa bersama, dan kegiatan ibadah sunnah lain juga dilakukan. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi :

“Kegiatan sholat jumat berjamaah dilakukan di madrasah yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan. Semua berantusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga dilakukan sholat wajib berjamaah di masjid madraah.”
(O3. MINIKOTAMALANG.VII/23)

Hal ini juga di tegaskan melalui wawancara yang dilakukan oleh kepala madrasah Ibu Siti Aisah, S. Ag, M.Pd:

“Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan spiritual dilakukan dengan sholat wajib berjamaah dan sholat jumat berjamaah. Hal ini dilakukan agar siswa membiasakan diri untuk tepat waktu dalam beribadah” (W1.KAMAD.V/23)

Sholat berjamaah di madrasah dilakukan setiap hari yaitu pada sholat duhur dan sholat jumat. Selain itu juga dilakukan doa bersama untuk meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan meminta kemudahan dalam segala urusan. Hal ini juga dikatakan oleh kepala madrasah Ibu Siti Aisah, S. Ag, M.Pd:

“Kegiatan doa bersama juga dilakukan untuk meminta kemudahan dalam belajar dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah. Saya meminta kepada guru untuk mendampingi siswa dalam doa sebelum belajar, berdoa setelah sholat, dan berdoa seelum ujian. Untuk doa bersama saya juga mendampingi, seperti saat doa sebelum ujian kelulusan.” (W1.KAMAD.V/23)

Kegiatan sholat berjamaah dilakukan bersama guru dan siswa. Guru juga mendampingi siswa agar tertib dalam barisan sholat. Kepala madrasah juga ikut dalam melaksanakan sholat berjamaah bersama siswa dan guru.
(Dok/Lam.15/121)

Hal ini juga dibuktikan melalui dokumen foto kegiatan doa bersama yang dilakukan oleh guru dan siswa saat menjelang ujian kelulusan. Kegiatan ini juga didampingi langsung oleh kepala madrasah. (Dok/Lamp13/220)

6. Kepala madrasah memiliki sikap yang ramah

Kepala madrasah yang diinginkan oleh semua warga sekolah yaitu beliau yang mampu memberikan sikap yang ramah dan mampu membuat nyaman bawahan. Hal ini akan menjadikan kemudahan saat berkomunikasi serta menciptakan suasana yang harmonis. Telah diungkapkan oleh Bapak Sifullah S.Ag M.Pd.I selaku Koordinator Saprasi dan guru Mapel Fiqih 1 Dan 2, mengatakan bahwa :

“ Untuk memberikan pengawasan mengenai sarana dan prasarana beliau menyampaikan langsung kepada saya mengenai apa yang perlu dilengklapi untuk sarana prasarana yang ada di madrasah. saya melihat bahwa beliau begitu ramah dan murah senyum saat menyampaikan dengan saya. Nada ucap yang diutarakan pada saya juga ramah sehingga saya mudah memahami perkataan beliau.” (W3.SARPRAS.VI/23)

Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas Ibu Sri Handayani S.Pd selaku guru kelas, mengatakan bahwa :

“Sering sekali saya diawasi beliau saat mengajar,namun beliau memberikan sikap yang murah senyum dan ramah. Beliau juga memberikan bentuk dukungan sikap dan ucapan kepada saya sehingga saya tetap memiliki rasa profesional dalam mengajar” (W2.GURUKELAS.VI/23)

Sikap yang telah diterapkan kepala madrasah yaitu sikap ramah dan murah senyum. Penyampaian pendapat dan masukan kepada guru juga dilakukan dengan sopan santun. Guru juga akan merasa nyaman apabila

sikap yang diberikan mampu diterima dengan baik. Hal ini juga dirasakan oleh peneliti saat melakukan wawancara. Peneliti melihat bahwa saat pertama masuk ke ruangan beliau menyambut dengan senyuman ramah. Saat ingin melakukan wawancara juga beliau menanyakan mengenai kepribadian peneliti sebagai bentuk pengenalan awal. (Dok/Lamp17/122)

Pembiasaan mengenai salam satu hati juga masih diterapkan di MIN 1. Kepala madrasah mendukung adanya pembiasaan ini, sehingga akan menambah kenyamanan warga madrasah dan saling berkomunikasi satu sama lain. Hal ini juga mencari bentuk interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan guru, kepala madrasah dan semua warga madrasah. (Dok/Lam14/121)

Sikap yang ramah juga diperlihatkan saat kunjungan beliau menemui bapak Wali Kota Malang. Beliau dengan ramah memperlihatkan sikap kepemimpinannya selama ini. Kegiatan yang telah dilakukan berupa audiensi bersama Wali Kota Malang. (Dok/Lam9/02/118)

3. Hambatan dan Solusi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang

Setiap bentuk kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah memiliki banyak tantangan yang harus dilewati agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Tidak heran jika dalam mengembangkan profesionalisme guru kepala madrasah mengalami hambatan yang harus dilewati dan diselesaikan. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah yang mengatakan bahwa :

“Hambatan dari segi guru yaitu guru sudah berada di zona nyaman, dimana segala sarana sudah tersedia maka untuk keluar dari zona nyaman tersebut akan mengalami kesulitan. Untuk melakukan kegiatan dan merencanakan suatu perubahan serta bergerak dalam mencapai perubahan akan memiliki sedikit rasa malas. Tapi hambatan bukan menjadi fokus, yang menjadi fokus yaitu tujuan untuk menjadikan madrasah lebih baik lagi. Maka dari itu yang menjadi hambatan segera mungkin untuk diatasi dan saya berusaha untuk meminimalisirnya.”(W1.KAMAD.V/23)

Dapat diketahui bahwa tidak semua hal yang dijalankan bisa berjalan dengan sempurna tanpa ada hambatan yang tiba-tiba datang. Selain kepala madrasah yang mengalami hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru, setiap guru kelas pasti mengalami kendala dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Hal ini diutarakan oleh Ibu Sri Handayani S.Pd selaku guru kelas, mengatakan bahwa:

“Hambatan yang ada, karena semua sekarang serba digital, maka guru harus selalu Up date dan terus belajar, tanpa memandang usia. Karena terkadang kita belum menguasai salah satu atau dua yang terkait dengan digital terkadang kita kerjanya tidak bisa cepat selesai sementara waktu pengumpulan sudah ditentukan.”(W2.GURUKELAS.VI/23)

Dari hambatan yang dialami oleh kepala madrasah dan guru kelas, pasti memiliki solusi yang direncanakan untuk menatasinya. Semua solusi dilakukan untuk meminimalisir terjadinya hal yang terulang kembali dan segera teratasi. kepala madrasah mengungkapkan mengenai solusi yang diambil dalam mengatasi hambatan tersebut, yaitu :

“Untuk guru-guru yang sudah berada di zona nyaman, setiap saat ada pembagian tugas mengajar, itu serung saya rubah. Jadi penataan yang dirubah menjadi tempat yang berbeda, sehingga guru tidak mengelompok di satu tempat dan tidak memiliki pengalaman yang sama. semua bisa merasakan mengajar di kelas atas dan kelas bawah.”(W1.KAMAD.V/23)

Solusi yang dilakukan kepala madrasah ini dilakukan agar guru yang masih belum beradaptasi dengan zona yang lebih terbuka akan menjadi terbiasa dengan situasi yang berbeda. Perlu adanya adaptasi dan perubahan tugas mengajar agar guru tidak terlalu nyaman dengan satu tempat mengajar. Selain itu solusi juga dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Telah diutarakan oleh Ibu Sri Handayani S.Pd selaku guru kelas, mengatakan bahwa:

“Solusi yang sudah diberikan adalah diberi kesempatan untuk belajar dengan teknis tutor sebaya, di mana ditunjuk guru yang sudah menguasai menjadi koordinator dan sekaligus mengamalkan ilmu dengan mengajari. Selain itu semu kendala di inventarisir dari data yang ada kendala apa yang dominan maka di carikan pemateri dan di laksanakan pelatihan.”(W2.GURUKELAS.VI/23)

Untuk menemukan solusi yang dihadapi perlu dilakukan diskusi bersama. Diskusi dilakukan bersama guru, karyawan dan kepala madrasah. selain itu tujuan diadakan ini adalah saling memberi dukungan guru dan karyawan. (Dok/Lam.16/122)

Dari hasil paparan data diatas dapat diketahui bahwa hambatan yang ada dalam setiap kegiatan atau bentuk perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru pasti memiliki solusi yang bisa diselesaikan. Semua itu perlu adanya kerjasama, tanggungjawab, serta rasa yang ingin terus memperbaiki agar lebih baik lagi. Keberadaan kepala madrasah sudah menjadikan contoh yang baik agar kedepannya hambatan tidak terus menerus terjadi dan cepat teratasi.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang. Berikut temuan penelitian yang diperoleh dari paparan data di atas:

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang.	Profesionalisme guru kelas bisa ditingkatkan dengan guru yang selalu mengupdate pengetahuan dan wawasan. Guru juga harus mampu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran. Meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang dilakukan dengan : Mengikuti pelatihan , seminar, workshop, KKG dan forum guru.
2	Bentuk kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang.	Bentuk kepemimpinan kepala madrasah dilakukan dengan: 1. Membuat kegiatan pelatihan dan pengembangan mengenai peningkatan kinerja dan profesionalisme guru. 2. Memotivasi guru dan karyawan 3. Mengevaluasi kinerja guru dan karyawan 4. Meningkatkan Spiritual yang tinggi 5. Kepala madrasah memiliki sikap yang ramah teradap semua warga madrasah.
3	Faktor penghambat dan solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang	Faktor yang menghambat dalam meningkatkan profesionalisme guru: 1. Guru yang kurang memahami akan adanya perkembangan teknologi 2. Kurangnya rasa antusias dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman 3. Terlarut dalam zona nyaman dengan tugas yang telah ada

		<p>Solusi dalam mengatasi hambatan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kepala madrasah mengevaluasi guru2. Memberikan perubahan tugas mengajar di kelas yang berbeda3. Memotivasi guru dalam mengikuti segala bentuk pelatihan4. Memberikan penghargaan kepada guru sebagai bentuk dukungan.
--	--	--



BAB V

PEMBAHASAN

A. Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang

Professionalisme bisa diartikan hal yang mengacu kepada orang dengan menyanggah suatu profesi atau sebutan penampilan seseorang dalam melakukan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Melalui peningkatan dan ketelatenan dalam menjalankan pekerjaan yang dimiliki bisa mencapai adanya profesional. (Anwar, 2018). Hal ini juga dilakukan oleh guru di MIN 1 Kota Malang yang memiliki profesionalisme mengajar. Untuk mencapai profesional, guru selalu mengembangkan pemikiran dan mengikuti pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme. Semua itu tergantung dengan keinginan guru untuk memotivasi diri sendiri dalam mengembangkan kemampuan.

Peran guru dalam pembelajaran merupakan sebagai pendidik yang mampu bekerja secara profesional dengan fungsi mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik. (Octavia, 2019). Begitu juga yang telah dilakukan oleh guru kelas MIN 1 Kota Malang bahwa guru disana hampir semua sudah melakukan pembelajaran dengan profesional. Guru mampu memberikan pengajaran, membimbing dan melatih siswa dalam belajar disiplin, membuat media pembelajaran yang modern, dan memberikan teladan yang baik kepada siswa.

a. Meningkatkan Kompetensi Guru

Menjadi guru yang profesional tidak hanya mengajar dan memberikan materi saja, namun guru diharapkan mampu

mengetahui dan mengembangkan kompetensi dalam dirinya. Menurut Mulyasa (2011:75) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu harus mencakup empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru MIN 1 Kota Malang memiliki rasa ingin terus berkembang dengan terus meningkatkan kompetensi selama mengajar di kelas. 4 kompetensi tersebut terlihat saat guru mengajar dan memberikan sikap kepada siswa.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sehingga guru MIN 1 Kota Malang telah mempersiapkan berbagai keperluan mengajar sebelum terjun langsung mengajar di kelas. Pada kompetensi kepribadian, guru kelas memiliki pribadi yang mampu menjadi teladan untuk siswa. Mereka akan menjunjung tinggi akhlak yang mulia dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk saat mengajar. Kepribadian ini yang akan menggiring guru dalam mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan sehingga teladan yang diberikan akan ditiru siswa.

Kompetensi sosial berhubungan dengan komunikasi antara guru dan siswa, guru dan guru, guru dan kepala sekolah, guru dan

karyawan, guru dan wali murid, serta guru dan masyarakat. Guru MIN 1 Kota Malang mampu menerapkan jiwa komunikasi yang tinggi terhadap perkembangan pembelajaran. Hal ini telah dilakukan saat guru menjumpai wali murid yang sedang menjemput siswa, dan disini guru ikut menyapa sembari berkomunikasi ringan. Selain itu menjalin komunikasi dilakukan selama di suatu forum guru, dan pertemuan antara kepala madrasah. Untuk kompetensi professional ini guru didukung dengan adanya program kepala sekolah yang selalu melibatkan guru kelas dalam bentuk pelatihan, seminar, workshop, dan diklat lainnya. MIN 1 Kota Malang sering mengadakan program pengembangan dan pelatiba bagu guru kelas, dan semua guru secara bergiliran dapat mengikuti program tersebut.

Semua bentuk kompetensi guru yang telah dlakukan guru MIN 1 Kota Malang selalu mendapatkan dukungan dari Kepala Madrasah. Kegiatan yang menunjukkan bentuk peningkatan kompetensi tidak akan berhasil tanpa adanya kepala madrasah yang memberikan kebijakan dalam pembentukan pelatihan. Kepala madrasah turut ikut dalam mengawasi guru dan mendampingi segala bentuk kegiatan yang bertujuan memberikan guru ilmu tambahan, keterampilan, dan professional.

b. Strategi yang Dilakukan dalam Meningkatkan Profesionalisme

Pada dasarnya peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya ditentukan oleh para guru itu sendiri. Upaya yang dilakukan bisa melalui pembinaan profesionalisme guru melalui

musyawarah mata pelajaran. Kegiatan yang berasal dari satu rumpun in dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Oleh karena itu, MGMP merupakan salah satu sistem penataran guru dengan pola dari oleh dan untu guru. (Anwar, 2018).

Guru kelas yang proesional harus mampu mempersiapkan diri denganbaik dan mempersiapkan segala kebutuhan mengajarnya. Hal ini dilakukan oleh guru kelas MIN 1 Kota Malang yang memiliki langkah untuk mencapai profesionalisme saat mengajar. Adapun Langkah yang dilakukan yaitu selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar, berusaha mencari pembelajari kontekstual dan bermakna, bila ada materi yang belum saya pahami maka saya akan bertanya dan menimban ke guru lain, Terus belajar dan belajar teutama terkait kemampuan ketrampilan pada IT karena MIN 1 adalah marasah digital.

Strategi lain juga dilakukan oleh kepala madarasah yang mendukung dan menyelenggarakan kegiatan pelatihan guru. Hal ini dilakukan untuk memberikan kepada semua guru kesempatan belajar lagi dalam meningkatkan pengajaran, pengetahuan dan ketarampilan. Kepala madrasah juga memberikan kegiatan pelatihan dengan mendatangkan narsumber dari luar bahkan dari dalam madrasah. Pengawasan serta evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman guru, serta bagaimana guru mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

B. Bentuk implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewajiban menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengarahkan warga sekolah. Pemimpin yang mampu memberikan motivasi dan memberikan contoh yang baik bagi bawahan adalah pemimpin yang diharapkan oleh semua bawahannya. Kepala madrasah menjadi penggerak utama dalam kemajuan suatu lembaga. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. (Suparman, 2018).

Kepemimpinan yang telah diterapkan di MIN 1 Kota Malang bisa dikatakan sudah bagus dan mampu memberikan kemajuan bagi madrasah. kepala madrasah mampu menciptakan inovasi baru, meningkatnya profesionalisme guru dan prestasi yang semakin banyak. Dalam mengemban amanah menjadi pemimpin, kepala madrasah mengikut sertakan waka, guru dan pihak lain dalam membuat kebijakan. Kepemimpinna yang telah diterapkan kepala MIN 1 Kota Malang bisa dikatakan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah yang cenderung Pemimpin cenderung melibatkan partisipasi bawahannya dan berkonsultasi kepada bawahan dalam merumuskan suatu tindakan putusan bersama. Hal ini menjadikan pimpinan bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan,

komunikasi dapat berlangsung dua arah dimana pimpinan ke bawahan dan begitupun sebaliknya. (Suprihatiningrum, 2013)

Kepala madrasah juga memiliki tugas dan fungsi sebagai pemimpin yang harus dijalankan. Begitu juga dengan Kepala MIN 1 Kota Malang yang telah menjalankan tugas dan fungsi kepada warga sekolah. Kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsi diantaranya:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor yaitu untuk membantu guru dalam merencanakan supervisi akademik, dan melaksanakan supervisi akademik tersebut. Hal ini dilakukan oleh kepala MIN 1 Kota Malang dengan membimbing dan mengarahkan guru untuk melaksanakan prosedur pendidikan dan mengembangkan pembelajaran.

2. Kepala madrasah sebagai manager

Kepala madrasah memberikan pengawasan kinerja kepada guru saat proses pembelajaran. Selain itu kepala madrasah akan memberikan pendampingan kepada guru mengenai kesiapan dalam membuat perangkat pembelajaran dan kesiapan mengajar. Guru ada di MIN 1 Kota Malang akan diberikan arahan oleh kepala madrasah untuk menyiapkan perangkat pembelajarn seperti silabus, RPP, media pembelajaran, dan tetap mengembangkan kemampuan mengajar yang professional. Kepala madrasah mengadakan program pelatihan, seminar dan

diskusi guru, serta mengikutkan guru dalam kegiatan KKG, sertifikasi dan bentuk peningkatan profesionalisme baik diluar madrasah dan di dalam madrasah.

3. Kepala madrasah sebagai evaluator

Sebagai evaluator, kepala madrasah akan mengumpulkan data kinerja guru selama mengajar dan data karyawan selama bekerja di lembaga. Data yang terkumpul ini akan diberikan evaluasi kepala madrasah yang kemudian akan ada penilaian kinerja. Setelah itu kepala madrasah memberikan pengawasan secara langsung untuk membuktikan apakah data yang ada telah sama atau masih perlu pertimbangan.

4. Kepala madrasah sebagai motivator

Menjadi pemimpin memiliki kewajiban untuk memotivasi semua anggota di lembaga sebagai bentuk antusias kepala madrasah dalam meningkatkan psikologi anggotanya. Kepala MIN 1 Kota Malang juga melakukan hal tersebut yaitu dengan memotivasi warga sekolah untuk tetap semangat mengemban tugas mulia dalam pendidikan. Selain itu kepala madrasah juga memberikan penghargaan bagi guru atau karyawan yang mencapai kinerja yang baik dan mendapatkan prestasi lain. Semua ini dilakukan dengan tujuan warga sekolah tetap konsistem mengembangkan diri tercipta psikologi guru yang baik, mendapatkan pandangan luas mengenai program kedepan, dan tetap memberikan kinerja yang baik kedepannya.

5. Kepala Madrasah memiliki sikap Spiritual yang tinggi

Kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah diterapkan juga melalui sikap spiritual yang tinggi dan kegiatan ibadah sholat berjamaah bersama. Kepala madrasah juga mengadakan doa bersama yang dilakukan oleh siswa dan guru, selain itu sholat berjamaah juga merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa dan guru saat memasuki sholat dhuhur. Kepala madrasah juga ikut mendampingi dan melakukan kegiatan.

6. Kepala madrasah memiliki sikap yang ramah

Sikap pemimpin yang telah diterapkan oleh kepala madrasah mampu memberikan kenyamanan dan keharmonisan antara semua warga madrasah. cara penyambutan tamu yang ramah, sikap yang sopan santun saat berucap, dan perhatian terhadap guru dan karyawan juga diterapkan oleh kepala madrasah. selain itu pembiasaan salam salam satu hati juga menjadi kebiasaan sehari-hari disana, hal ini membuat intraksi antara warga madrasah terjalin dengan baik.

Selain menjalankan tugas dan fungsi yang ada, kepala madrasah membuat kebijakan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengembangkan digitalisasi yang ada di MIN 1 Kota Malang, maka akan tercipta madrasah digital dengan menerapkan dalam pembelajarn, setiap kegiatan, dan dilingkungan madrasah. Kepala madrasah mendukung adanya perkembangan digital di madrasah, hal ini dibuktikan dengan beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang, menggunakan

internet, media pembelajaran digital, dan sistem pengawasan guru serta karyawan secara digital. Bentuk implementasi kepemimpinan kepala madrasah didukung dengan kinerja yang nyata dan bisa membuat peningkatan pendidikna di MIN 1 Kota Malang.

C. Hambatan dan Solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru

Peningkatan profesionalisme guru tidak bisa dikatakan mudah untuk dilakukan, sebab semua proses dalam menuju tingkat professional mengalami bebrapahambatan. Hambatan yang umum terjadi dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu, guru yang belum siap menerapkan inovasi pembelajaran, program sertifikasi dan kualifikasi guru tidak berdampak dengan baik, guru terjebak dalam pola pikir yang birokrasi dalam menerapkan kurikulum, dorongan dan kemauan untuk belajar dan mengembangkan diri belum ditingkatkan serta masih belum diutamakan oleh guru yang telah tersertifikasi. (Sennen, 2017).

Hal tersebut juga dirasakan oleh guru di MIN 1 Kota Malang yang memiliki hambatan dalam mengembnagkan profesioanlismenya. Diantara hambatan yang terjadi dalam proses meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang diantaranya:

1. Sebagian guru masih belum memahami pentingnya peningkatan profesionalisme dalam diri.
2. Kurang tanggap akan maraknya tenologi degngan berbagai bentuk pembaharuan yang modern.
3. Belum menguasai salah satu atau dua yang terkait dengan digital.

4. Terkendala akan pembagian waktu yang terlalu mepet dengan target pembelajaran, sedangkan guru perlu menyiapkan media belajar untuk siswa.

Selain hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan profesionalisme, kepala madrasah juga mengalami hal yang sama. Diantara hambatan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme yaitu terletak pada keadaan guru yang masih berada di zona nyaman, dimana segala sarana sudah tersedia maka untuk keluar dari zona nyaman tersebut akan mengalami kesulitan. Untuk melakukan kegiatan dan merencanakan suatu perubahan serta bergerak dalam mencapai perubahan akan memiliki sedikit rasa malas. Maka dari itu perlu adanya perhatian lebih dari kepala madrasah untuk meminimalisir hambatan yang ada. (Kurniawan, 2023)

Hambatan tidak bisa dibiarkan dengan terus-menerus, maka perlu adanya solusi dari setiap permasalahan. Solusi juga diberikan oleh guru dan kepala madrasah agar tidak terulang kembali. Diantara solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

1. Guru terus mengupdate pengetahuan mengenai perkembangan teknologi digital.
2. Berdiskusi bersama guru lain mengenai pembelajaran yang efektif.
3. Guru lebih meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan diri yang diadakan oleh kepala madrasah.

4. Guru tidak bosan-bosannya menyemangati diri sendiri agar terus belajaran mengenai perkembangan pendidikan yang ada.
5. Kepala madrasah membuat kebijakan menukar penugasan yang berbeda. Seperti guru yang telah mengajar di kelas 3 akan bergeser ke kelas 4, hal ini bertujuan agar guru tetap belajar mengembangkan kemampuan diri dalam mengajar di kelas yang berbeda.
6. Memotivasi guru dan karyawan juga dilakukan oleh kepala madrasah agar tercipta komunikasi yang baik dan memberikan arahan kepada semua warga sekolah.

Solusi yang telah diberikan diharapkan mampu memberikan perubahan disetiap hambatan yang telah terjadi. Sehingga dikemudian hari akan tercipta guruyang professional dan bisa seterusnya dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

D. Pandangan Guru Mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pandangan guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah menuai banya komentar positif. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Handayani S.Pd selaku guru kelas dengan menjelaskan bahwa setiap pengawasan selalu dilakukan oleh kepala madrasah. selain itu pelatihan yang diprogramkan oleh kepala madrasah juga diikuti oleh semua warga sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi. Guru dalam profesinya harus mampu memahami diri sendiri, menjadikan diri sebagai bagian dari masyarakat sosial, mempunyai norma agama dan moral yang baik. (Syam & Santaria, 2020). Untuk itu kepala madrasah dipandang mampu memberikan

dukungan dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang.

Pendapat mengenai kepemimpinan juga diampaikan oleh Bapak Sifullah S.Ag M.Pd.I selaku Koordinator Saprass dan guru Mapel Fiqih dengan penjelasan bahwa untuk mendukung peningkatan kinerja guru, kepala madrasah selalu memperhatikan mengenai sarana dan prasarana yang ada di madrasah. hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam peningkatan kinerja. Dari sini kepala madrasah sudah menjalankan tugas dengan maksimal mungkin, dan hal ini dipandang sudah cukup baik karena sudah mendapatkan berbagai peningkatan kinerja.

Hambatan yang dialami dalam meningkatkan profesionalisme guru perlu diperhatikan secara khusus, karena hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang akan datang dan dapat menimbulkan kurang efektifnya pembelajaran. Kepala madrasah tetap memberikan bentuk solusi dan dukungan kepada warga sekolah.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka peneliti memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari berbagai pembahasan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang

Guru yang memberikan pengajaran kepada peserta didik tentunya menginginkan yang lebih baik lagi. Menjadi guru perlu meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan kinerjanya. Untuk meningkatkan profesionalisme bisa dilakukan dengan menempuh pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi, lebih terfokus pada bidang pendidikan dan keguruan, mengikuti segala jenis kegiatan pelatihan, seminar, KKG dan sejenisnya yang diselenggarakan oleh pihak lembaga, mengikuti program sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas, mengembangkan segala hal bentuk pengajaran mulai dari media pembelajaran, cara mengajar, dan penerapan kurikulum yang ditetapkan, selalu meningkatkan 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dan tugas guru professional dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru

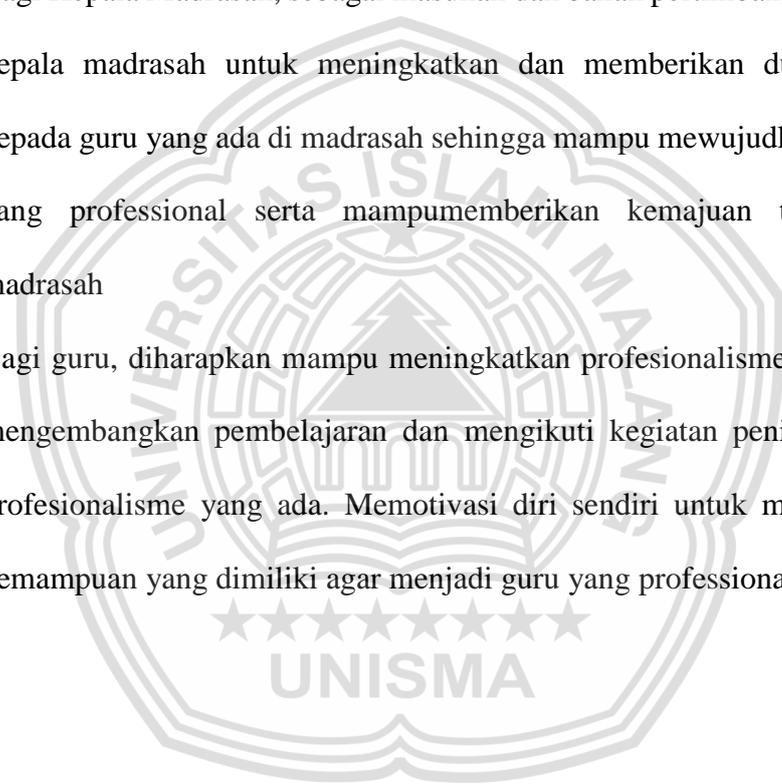
Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan dan memiliki tanggung jawab menggiring semua warga sekolah menjadi lebih baik lagi. Selain itu kemajuan madrasah juga ditentukan melalui kepemimpinan kepala madrasah. tugas lain kepala madrasah yaitu memberikan bentuk dukungan kepada guru di madrasah agar menjadi profesional dalam pengajaran. Bentuk kepemimpinan kepala madrasah yang diberikan untuk meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan kepala madrasah sebagai supervisor, yaitu membantu guru dalam merencanakan supervisi akademik, dan melaksanakan supervisi akademik tersebut. pendampingan sering dilakukan agar guru selalu mendapatkan arahan dan persiapan yang matang untuk mengajar, kepala madrasah sebagai manager, yaitu kepala madrasah memberikan bentuk pengawasan kinerja kepada guru saat proses pembelajaran. Pengawasan dilakukan untuk mengontrol segala kegiatan yang telah dilakukan guru dan karyawan saat menjalankan tugas, kepala madrasah sebagai motivator, yaitu memberikan bentuk rasa dukungan melalui ucapan dan tindakan. Hal ini bertujuan agar guru mendapatkan dukungan psikologi oleh pemimpin madrasah. Kepala madrasah memiliki sikap spriritual yang tinggi yaitu dengan memberikan dukungan bentuk kegiatan ibadah wajib sholat berjamaah, sholat jumat berjamaah, kegiatan doa bersama. Kepala madrasah juga memiliki sikap yang ramah yaitu memberikan penambutan yang baik kepada tamu, menerapkan pembiasaan salam satu hati, dan

mampu berkomunikasi dengan sikap yang sopan santun kepada semua warga madrasah.

B. SARAN

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada pihak terkait, yaitu kepada kepala madrasah dan tenaga pendidik MIN 1 Kota Malang, diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan dan memberikan dukungan kepada guru yang ada di madrasah sehingga mampu mewujudkan guru yang professional serta mampu memberikan kemajuan terhadap madrasah
2. Bagi guru, diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dengan mengembangkan pembelajaran dan mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme yang ada. Memotivasi diri sendiri untuk mengasah kemampuan yang dimiliki agar menjadi guru yang professional.



DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2015). *Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan dan Paradigm Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, A. A. (2012). *Guru Profesional Berkarakter*. Klaten: Cempaka Putih.
- Elvarina. (2015). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palembang*. 65–84. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v15i1.6133>
- Great,Nusa. (2023). *Gaya Kepemimpinan: Pengertian, Contoh, dan Perannya*. <https://greatnusa.com/artikel/gaya-kepemimpinan/>
- Hidayat, A. F. (2020). *Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. *Aksioma*, 9(1). <https://doi.org/10.22487/aksioma.v9i1.217>
- Kunandar. (2017). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Kurniawan, R. I. (2023). *Profesionalisme Guru di Era Revolusi Pendidikan*. *Spirit News* (<https://spiritnews.co.id/2018/12/06/profesionalisme-guru-di-era-revolusi-pendidikan/>), 1.
- Mattayang, B. (2019). *Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis*. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2). <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pedidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muslim, M. (2021). *Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar. ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* :<http://jim.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/8796/8405>, 4-5.
- Nurdin, M. (2014). *Kita Menjadi Guru Profesional* . Jogjakarya: Ar-Ruzz Media.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 11.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data kualitatif. *Jurnal Alhamdulillah*, 81-95.
- Sennen, E. (2017). Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen PGSD Wilayah IV*, 16–21.
- Setiawati, Lita. (2022). *Gaya Kepemimpinan Terhadap Sifat Lingkungan*. <https://mahasiswa.ung.ac.id/561420011/home>
- Sobirin. (2018). *Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni, Maskuri. Fita Mustafida. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam* . VICRATINA: *Jurnal Pendidikan Islam* :https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=NUU3lvcAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=NUU3lvcAAAAJ:YFjsv_pBGBYC, 56-59.
- Suparman, M. &. (2018). *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional* . Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Syam, A. A., & Santaria, R. (2020). Moralitas dan Profesionalisme Guru sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 296–302. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.297>
- Yunus, N. (2009). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. <https://kepegawaian.polije.ac.id/undang-undang-uu--tentang-guru-dan-dosen>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA	
Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang (Studi Kasus di MIN 1 Kota Malang)	
Fokus 1. Bagaimana profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang?	
1.	Bagaimana dengan profesionalisme guru kelas yang terdapat di di MIN 1 Kota Malang?
2.	Bagaimana langkah-langkah ibu dalam melaksanakan profesionalisme di kelas?
3.	Apa saja hambatan yang muncul dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang?
Fokus 2. Bagaimana bentuk implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang?	
1.	Menurut Ibu, bagaimana bentuk kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang?
2.	Usaha apakah yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan keprofesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang?

Lampiran 2 Pedoman Observasi**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Tentang

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU KELAS DI MIN 1 KOTA MALANG**

Hari/Tanggal : Sabtu/03-06-2023

Waktu : 08.00 WIB

Oleh : PTSP MIN 1 Kota Malang

No	Dokumentasi
1	Gambaran umum sekolah; a. Sejarah MIN 1 KOTA MALANG b. Visi dan misi madrasah
2	Data ketenagaan: a. Kepala madrasah dan bidata kepala madrasah b. Data guru dan staff/karyawan (tingkat pendidikan, pengalaman, tugas , dll)
3	Data guru yang tersertifikasi dan belum tersertifikasi
4	Catatan pelatihan guru atau sejenisnya
5	Daftar guru yang mengikuti MGMP/KKG, dan sejenisnya
6	Kebijakan kepala madrasah dan atauran SDM
7	Dokumentasi foto kegiatan pelatihan, penyuluhan guru, dan sejenisnya
8	Sarana prasarana MIN 1 KOTA MALANG a. Denah lokasi MIN 1 KOTA MALANG b. Gedung dan ruang kelas c. Srana dan alat-alat pembelajaran, fasilitas madrasah

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
Jalan Bandung Nomor 7C Kota Malang 65113 Telepon (0341) 551176
Website : www.min1kotamalang.sch.id ; E-mail : info@min1kotamalang.sch.id

SURAT KETERANGAN

No: B-365/Mi.13.25.01/PP.00.4/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Siti Aisah, S.Ag. M.Pd
NIP : 197410161997032002
Pangkat / Gol. : Pembina / IV-a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIN 1 Kota Malang

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rahma Noviana
Tempat / Tgl. Lahir : Kediri, 11 November 2001
NIM : 21901013081
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Malang
Judul Penelitian : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas di MIN 1 Kota Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 26 Mei sd. 07 Juni 2023 di MIN 1 Kota Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 Juni 2023



Kepala

Siti Aisah, S.Ag. M.Pd

NIP. 197410161997032002

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Bimbingan Dospem 1

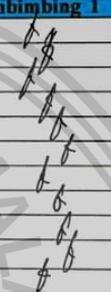


UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jl. Mayjend. Haryono No. 193 Malang 65144 Telp. (0341) 580547, Fax. (0341) 580547, 552249

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (S-1)

Nama : Rahma Noviana
 NPM : 21901013081
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing 1 : Dr. Fita Mustafida, M.Pd
 Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di MIN 1 Kota Malang

No	Tgl/bln/th	Bab/masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing 1
1	20/02/2023	Konsultasi bab 1-3	
2	10/03/2023	Revisi bab 1-3	
3	20/03/2023	Acc bab 1-3	
4	11/05/2023	Konsultasi bab 4-5	
5	13/05/2023	Revisi bab 4-5	
6	21/06/2023	Acc bab 4-5	
7	26/06/2023	Konsultasi bab 1-6	
8	30/06/2023	Revisi bab 1-6	
9	3/07/2023	Acc bab 1-6 dan konsultasi artikel	
10	6/07/2023	Revisi artikel	
11	10/07/2023	Acc artikel	

Keterangan:

Penulisan skripsi ini telah disahkan oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 1 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Pembimbing 1




Dr. Fita Mustafida, M.Pd

Dr. Fita Mustafida, M.Pd

Lampiran 5 Kartu Konsultasi Bimbingan Dospem 2



UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)
 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jl. Mayjend. Haryono No. 193 Malang 65144 Telp. (0341) 580547, Fax. (0341) 580547, 552249

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM SARJANA STRATA SATU (S-1)

Nama : Rahma Novlana
 NPM : 21901013081
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing 2 : Dr. Moh. Muslim, M.Ag
 Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di MIN 1 Kota Malang

No	Tgl/bln/th	Bab/masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing 2
1	20/02/2023	Revisi penulisan halaman dan sampul	S
2	11/03/2023	Penulisan daftar rujukan, dan jarak penulisan	R
3	20/03/2023	Konsultasi bab 1-3	R
4	24/03/2023	Acc bab 1-3	R
5	29/05/2023	Konsultasi bab 4-5	R
6	10/06/2023	Revisi bab 4-5	R
7	15/06/2023	Acc bab 4-5	R
8	26/06/2023	Konsultasi bab 1-6	R
9	27/06/2023	Acc bab 1-6	R
10	03/07/2023	Konsultasi artikel	R
11	11/07/2023	Acc artikel	R

Keterangan:
 Penulisan skripsi ini telah disahkan oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 1 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI



Dr. Fita Mustafida, M.Pd

Pembimbing 2



Dr. Moh. Muslim, M.Ag

Lampiran 6 Daftar Pelatihan Guru

No	Nama	Pelatihan	Penyelenggara	Th.	Waktu	Hari	Tempat
1	M. DWI CAHYONO, M.Pd.I	Pengembangan Assessment Framework dan Spesifikasi Item AKSI Tingkat MI, MTs, MA	Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia	2021	16 Maret - 24 April 2021	9	
2	Dra. DEWI SRI MARIYA ULFA	Bimbingan Teknis Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Bagi Pengawas Madrasah dan Guru Jenjang MI, MTs dan MA se Jawa Timur Tahun 2021	Pendma Kemenag Jatim	2021	3 s.d 6 Mei 2021	4	Daring
3	Dra. HANIS ISWARINI	Bimbingan Teknis Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Bagi Pengawas Madrasah dan Guru Jenjang MI, MTs dan MA se Jawa Timur Tahun 2021	Pendma Kemenag Jatim	2021	3 s.d 6 Mei 2021	4	Daring
4	TITIK RAHAYU, S.Pd	Bimbingan Teknis Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Bagi Pengawas Madrasah dan Guru Jenjang MI, MTs dan MA se Jawa	Pendma Kemenag Jatim	2021	3 s.d 6 Mei 2021	4	Daring

		Timur Tahun 2021					
5	NOFI HARI SUBAGYO, S.Pd, M.PdI	Bimbingan Teknis Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Bagi Pengawas Madrasah dan Guru Jenjang MI, MTs dan MA se Jawa Timur Tahun 2021	Pendma Kemenag Jatim	2021	3 s.d 6 Mei 2021	4	Daring
6	IKA RAHMI NUR HAYATI, S.Pd	Bimbingan Teknis Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Bagi Pengawas Madrasah dan Guru Jenjang MI, MTs dan MA se Jawa Timur Tahun 2021	Pendma Kemenag Jatim	2021	3 s.d 6 Mei 2021	4	Daring
7	ADI ROESWIG YANTO, S.Pd, M.PdI	Bimbingan Teknis Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Bagi Pengawas Madrasah dan Guru Jenjang MI, MTs dan MA se Jawa Timur Tahun 2021	Pendma Kemenag Jatim	2021	3 s.d 6 Mei 2021	4	Daring
8	NURUL YAQIN, S.Sos	Bimbingan Teknis Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Bagi Pengawas	Pendma Kemenag Jatim	2021	3 s.d 6 Mei 2021	4	Daring

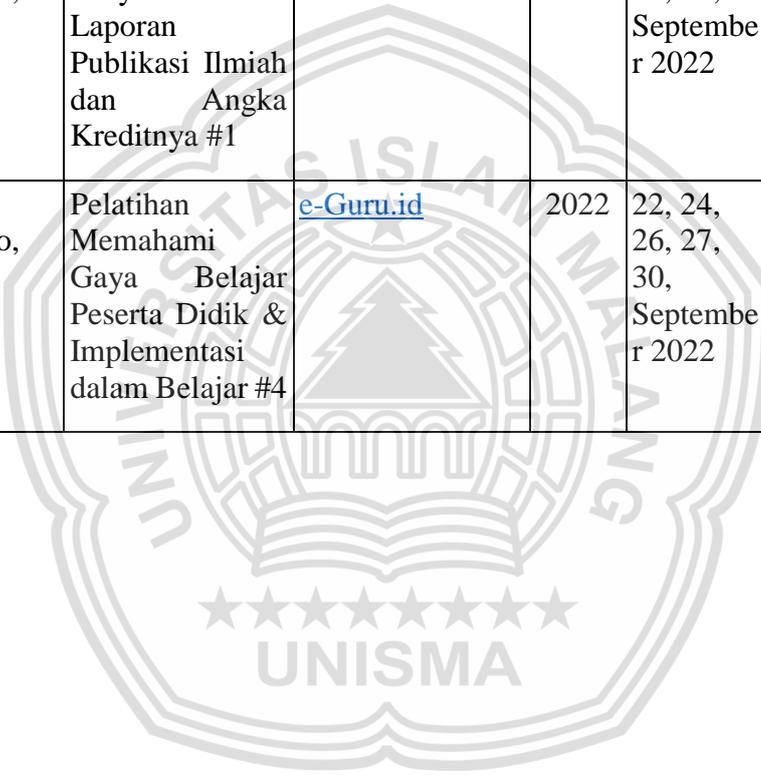
		Madrasah dan Guru Jenjang MI, MTs dan MA se Jawa Timur Tahun 2021					
9	M. Dwi Cahyono, M.Pd.I	Karya Tulis Ilmiah MI	Balai Diklat Keagamaan Surabaya	2021	19 April - 1 Mei	15	Daring
10	Heni Dwi Handayani, S.Pd	Karya Tulis Ilmiah MI	Balai Diklat Keagamaan Surabaya	2021	20 April - 1 Mei	15	Daring
11	Wahju Tri Kuswardini ngsih, S.Kom, M.Pd.I	Karya Tulis Ilmiah MI	Balai Diklat Keagamaan Surabaya	2021	21 April - 1 Mei	15	Daring
12	Indah Kurniawati, S.Ag, M.Pd.I	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 September 2021	4	Daring
13	Heni Dwi Handayani, S.Pd	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 September 2021	4	Daring
14	Retno Wulandari, S.Pd	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 September 2021	4	Daring
15	Mutik Atul Khoiriyah, S.Pd	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 September 2021	4	Daring
16	Noviana, S.Pd, M.Pd	Computational Thinking dan Informatika	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam	2021	27-28 Agustus & 3 & 10	4	Daring

		Bagi Guru MI di Jawa Timur	dengan NBO Bebras Indonesia		September 2021		
17	Idha Fitriani, S.Pd, M.Pd.I	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 September 2021	4	Daring
18	Irma Fajarwati, S.Pd, M.Pd	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 September 2021	4	Daring
19	Titik Rahayu, S.Pd	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 September 2021	4	Daring
20	Abdul Haris Ishaq, S.S	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 September 2021	4	Daring
21	Nofi hari Subagio, S.Pd, M.Pd.I	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 September 2021	4	Daring
22	Okta Wijayanti, S.Pd, M.PdI	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 September 2021	4	Daring
23	Adi Roeswigianto, S.Pd, M.Pd.I	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 September 2021	4	Daring
24	Wahju Tri Kuswardini ngasih,	Computational Thinking dan Informatika	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam	2021	27-28 Agustus & 3 & 10	4	Daring

	S.Kom, M.Pd.I	Bagi Guru MI di Jawa Timur	dengan NBO Bebras Indonesia		Septembe r 2021		
25	Supriyadi, M.Pd.	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 Septembe r 2021	4	Daring
26	Nanik Luthfiah Sri Rahayu, S.Pd.I, M.Pd.I	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 Septembe r 2021	4	Daring
27	Drs. Mohammad Zain Hasanuddin, M.Pd.I	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 Septembe r 2021	4	Daring
28	Dra. Hanis Iswarini	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 Septembe r 2021	4	Daring
29	Endah Sri Hariyanti, S.Pd	Computational Thinking dan Informatika Bagi Guru MI di Jawa Timur	Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan NBO Bebras Indonesia	2021	27-28 Agustus & 3 & 10 Septembe r 2021	4	Daring
30	Noviana, S.Pd, M.Pd	Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian (P4I)	2022	09 -13 April 2022	5	Daring
31	Okta Wijayanti, S.Pd, M.PdI	Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian (P4I)	2022	09 -13 April 2022	5	Daring
32	Rachmawati , S.H.	Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian (P4I)	2022	09 -13 April 2022	5	Daring

33	Fitri Nur Laily, M.Pd.	Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian (P4I)	2022	09 -13 April 2022	5	Daring
34	Irma Fajarwati, S.Pd, M.Pd	Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian (P4I)	2022	09 -13 April 2022	5	Daring
35	Idha Fitriani, S.Pd, M.Pd.I	Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian (P4I)	2022	09 -13 April 2022	5	Daring
36	Yuli Astutik, S.Pd	Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian (P4I)	2022	09 -13 April 2022	5	Daring
37	Elok Lailatul Masudah, S.Pd	Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian (P4I)	2022	09 -13 April 2022	5	Daring
38	Nur Zahida Khoiriyah, S.Pd.	Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian (P4I)	2022	09 -13 April 2022	5	Daring
39	Nia Andini, S.Pd	Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia	Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian (P4I)	2022	09 -13 April 2022	5	Daring
40	Syaifulloh, S.Ag.	Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) FIQIH MI	Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Surabaya	2022	20-30 Juli 2022	10	Surabaya
41	NURUL YAQIN, S.Sos	Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) Medtodologi Pembelajaran	Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Surabaya	2022	20-30 Juli 2022	10	Surabaya
42	M. Dwi Cahyono, M.Pd.I	Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran	e-Guru.id	2022	15, 17, 19, 21, 23 Sept 2022	5	Daring

		Menarik Menggunakan Android #2					
43	M. Dwi Cahyono, M.Pd.I	Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Kompetensi Sosial Emosional #5	e-Guru.id	2022	20, 21, 23, 26, 27 Sept 2022	5	Daring
44	M. Dwi Cahyono, M.Pd.I	Pelatihan Penyusunan Laporan Publikasi Ilmiah dan Angka Kreditnya #1	e-Guru.id	2022	20, 22, 24, 26, 28 September 2022	5	Daring
45	M. Dwi Cahyono, M.Pd.I	Pelatihan Memahami Gaya Belajar Peserta Didik & Implementasi dalam Belajar #4	e-Guru.id	2022	22, 24, 26, 27, 30, September 2022	5	Daring



Lampiran 7 Daftar Pelatihan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pelatihan	Penyelenggara	Th.	Waktu	Hari	Tempat
1	Amalia Nur Anggraini, A.Md.Ak	TIK bagi Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Keagamaan Islam Junior Office Operator	Kominfo RI	2021	3-14 September 2021	8	Daring
2	Muhammad Ainurrahman	TIK bagi Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Keagamaan Islam Junior Office Operator	Kominfo RI	2021	3-14 September 2021	8	Daring
3	Deviany Kartika, S.TP	TIK bagi Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Keagamaan Islam Junior Office Operator	Kominfo RI	2021	3-14 September 2021	8	Daring
4	Lismawati, S.Keb, Bd	Pembinaan dan Pengembangan Kepalangmerahan	PMI Kota Malang	2021	4-8 Oktober 2021	5	Daring
5	Mahmudah	Pustakawan Angkatan I	Dirjen Pendis	2021	11-15 Oktober	5	Inside by Melia Yogyakarta

Lampiran 8 RPP Guru
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN 1 Kota Malang
 Kelas / Semester : 2 / 1 (satu)
 Tema : 2 (Bermain Di Lingkunganku)
 Subtema : 2 (Bermain di Rumah Teman)
 Muatan Terpadu : Matematika, SBdP, Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit (1x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan teman membaca teks “Ayo Menari”, siswa dapat menyebutkan isi teks pendek yang dibacakan dengan benar.
2. Dengan mendengarkan teman membaca teks “Ayo Menari”, siswa dapat mencatat isi teks pendek yang dibacakan dengan cermat.
3. Dengan mengamati gambar tentang koordinasi gerak, siswa dapat mengidentifikasi koordinasi gerak dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar dan bimbingan guru, siswa dapat melakukan koordinasi gerak kepala, tangan, dan kaki dengan hitungan dengan benar.
5. Dengan membaca teks “Benda Gas”, siswa dapat melakukan pengamatan sederhana tentang keragaman benda di lingkungan sekitar dengan cermat.
6. Dengan melakukan pengamatan, siswa dapat mengelompokkan keragaman benda di lingkungan sekitar berdasarkan wujudnya dengan benar.
7. Dengan berdiskusi, siswa dapat melengkapi tabel perkalian dengan benar.
8. Dengan bimbingan guru, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa berbaris di depan kelas untuk memeriksa kerapian siswa, kemudian memasuki kelas dengan mengucapkan salam. 2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyanyikan lagu Indonesia raya, pancasila dan mengajak siswa untuk berdoa. (Orientasi) 3. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan pelajaran yang 	10 menit

	<p>sudah di pelajari di rumah kemarin. (Apersepsi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking dengan jargon semangat. 5. Guru memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. (Motivasi) 	
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta tiga orang siswa membaca teks percakapan “Beni, Dayu, dan Siti”. • Siswa bertanya mengenai apa yang telah diamati. • Siswa lain diminta untuk menjawab pertanyaan. • Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar yang telah diamati. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah seorang siswa membaca teks “Ayo Menari”. Siswa lain diminta untuk mendengarkan. • Guru meminta siswa lain bergantian membaca teks. • Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang teks tersebut. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks yang dibacakan. • Siswa saling memeriksa jawaban yang telah ditulis bersama teman sebangkunya. • Siswa dan guru melakukan tanya jawab terhadap jawaban yang telah ditulis siswa. • Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dibicarakan. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar koordinasi gerakan kepala, tangan, dan kaki. 	90 menit

- Siswa menjelaskan cara melakukan gerakan berdasarkan gambar.
- Siswa mempraktikkan gerakan berdasarkan gambar.
- Guru memperagakan gerakan berdasarkan gambar dan siswa diminta mengamati.
- Guru membimbing siswa mempraktikkan gerakan kaki dengan hitungan sesuai gambar.
- Guru membimbing siswa untuk mempraktikkan gerakan yang berbeda sesuai kreativitas siswa.
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang “Kegiatan Beni dan Teman-teman Bermain Pesawat Kertas”.
- Siswa menjelaskan bagaimana cara pesawat kertas terbang.

Ayo Membaca

- Guru meminta siswa membaca teks ”Benda Gas” dengan bergantian.
- Guru melakukan tanya jawab mengenai isi teks yang telah dibaca.

Ayo berlatih

- Siswa mengamati beberapa benda pada gambar.
- Siswa memberi tanda centang (√) pada benda yang merupakan benda gas dan tanda silang (x) pada benda yang bukan gas di buku siswa.
- Siswa mengamati tabel perkalian.
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tabel perkalian.
- Siswa melengkapi tabel dengan bilangan yang tepat.
- Siswa menentukan pengali bilangan dari hasil perkalian yang di tentukan.
- Guru memberikan LKPD kepada siswa, kemudia siswa diminta untuk mengerjakan.
- Siswa mengumpulkan jawaban LKPD, guru memberikan apresiasi pada siswa.

<p>Kegiatan</p> <p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling melestarikan kebudayaan. (Critical Thinking and Problem Solving) • Guru mengajak siswa ice breaking penutup • Guru memberikan penguatan tentang semangat belajar. • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari (Integritas) • Sebelum keluar ruangan siswa diminta untuk melihat keadaan bangku agar membuang sampah yang masih ada di tempat. • Siswa berdoa bersama-sama. Guru memberi salam penutup. (Religius) 	<p>15 menit</p>
--	---	-----------------

C. PENILAIAN (ASESMEN)

- **Penilaian Pengetahuan**
 - Menjawab pertanyaan dari teks “Ayo Menari”.
 - Mengelompokkan benda gas dan bukan gas
 - Melengkapi tabel perkalian
 - Menentukan pengali bilangan dari hasil yang ditentukan
- **Penilaian Ketrampilan**
Unjuk kerja:
 - Mempraktikkan koordinasi gerakan kepala, tangan, dan kaki dengan hitungan
 - Melakukan pengamatan dan mengelompokkan keragaman benda berdasarkan wujudnya

Mengetahui :

Kota Malang, 18 Juni 2023

Kepala MIN 1 Kota Malang,

Guru Kelas 2,

Siti Aisah, S.Ag, M.Pd

Sri Handayani, S.Pd

NIP. 197410161997032002

NIP.196811112007012031

Lampiran 9 Rapat Koordinasi Dan Sosialisasi

- 

1. **Rapat KOORDINASI AKREDITASI**
26 Juni 2023
- 

2. **AUDIENSI bersama Wali Kota Malang**
26 Juni 2023
- 

3. **Sosialisasi KURMER & KELAS DIGITAL**
untuk Wali Murid kelas 4 Th. Ajaran Baru

Lampiran 10 Kegiatan KKG Guru



Kegiatan KKG merumuskan materi moderasi beragama dalam pembelajaran

Lampiran 11 Kegiatan Pembelajaran



1.



2.

Lampiran 12 Absensi Kehadiran Guru Fingerprint



Lampiran 13 Kegiatan Doa Bersama



Lampiran 14 Pembiasaan Salam Satu Hati



Lampiran 15 Sholat Berjamaah



Lampiran 16 Kegiatan Evaluasi Guru dan Sarasehan



Lampiran 17 Wawancara Kepala Sekolah



Lampiran 18 Wawancara Guru Kelas



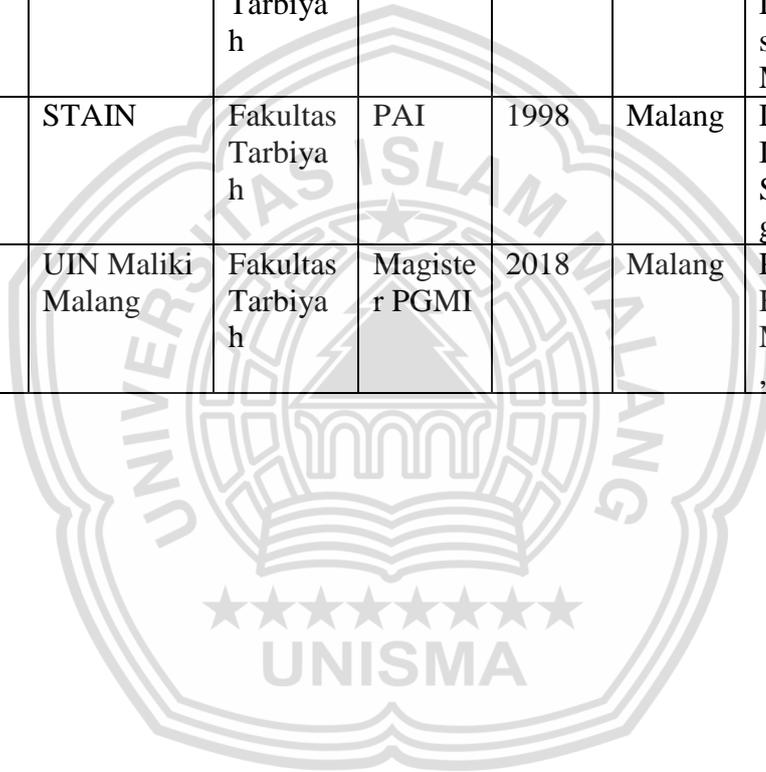
Lampiran 19 Wawancara Kepala Sarpras



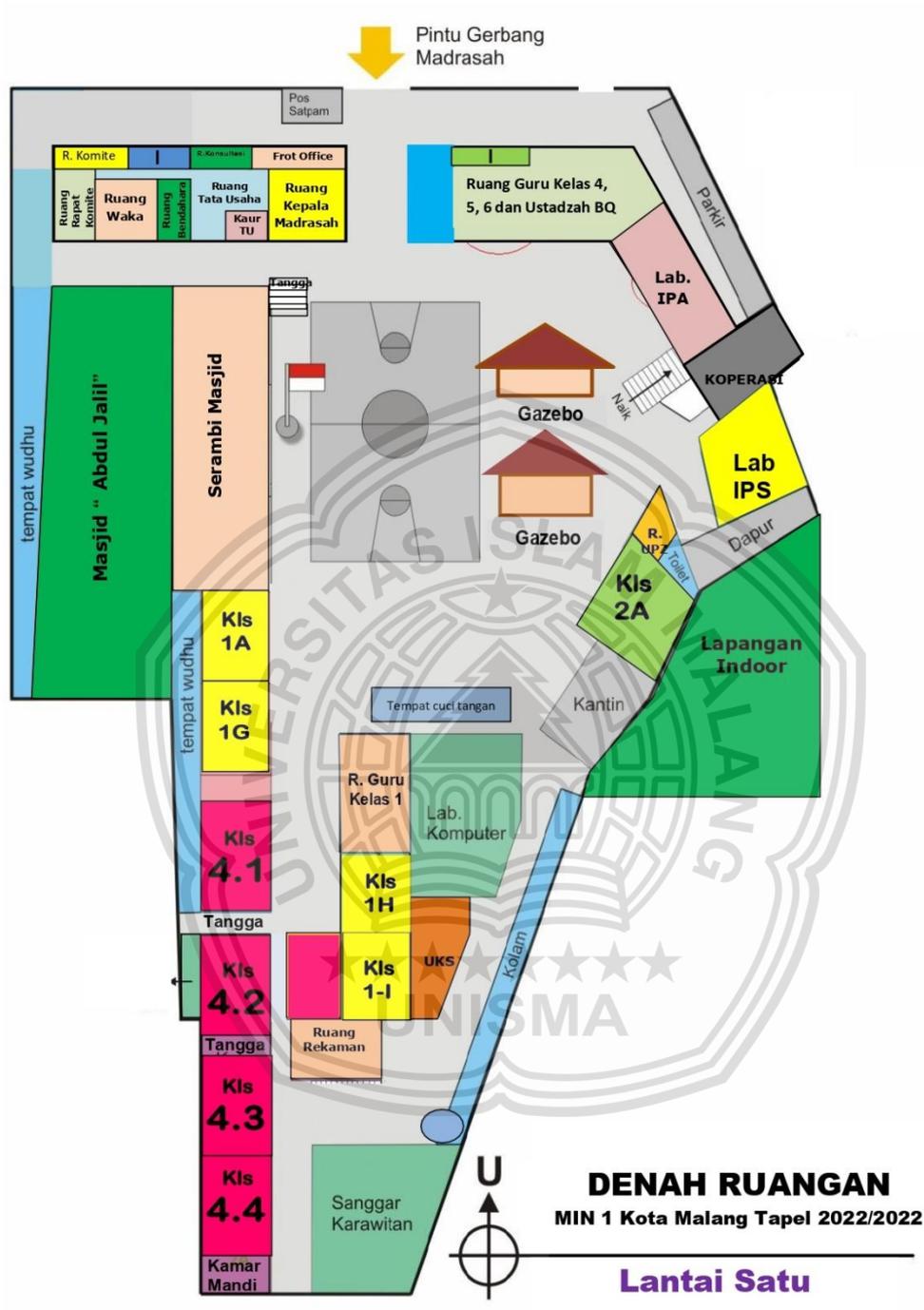
Lampiran 20 Biodata Kepala Madrasah

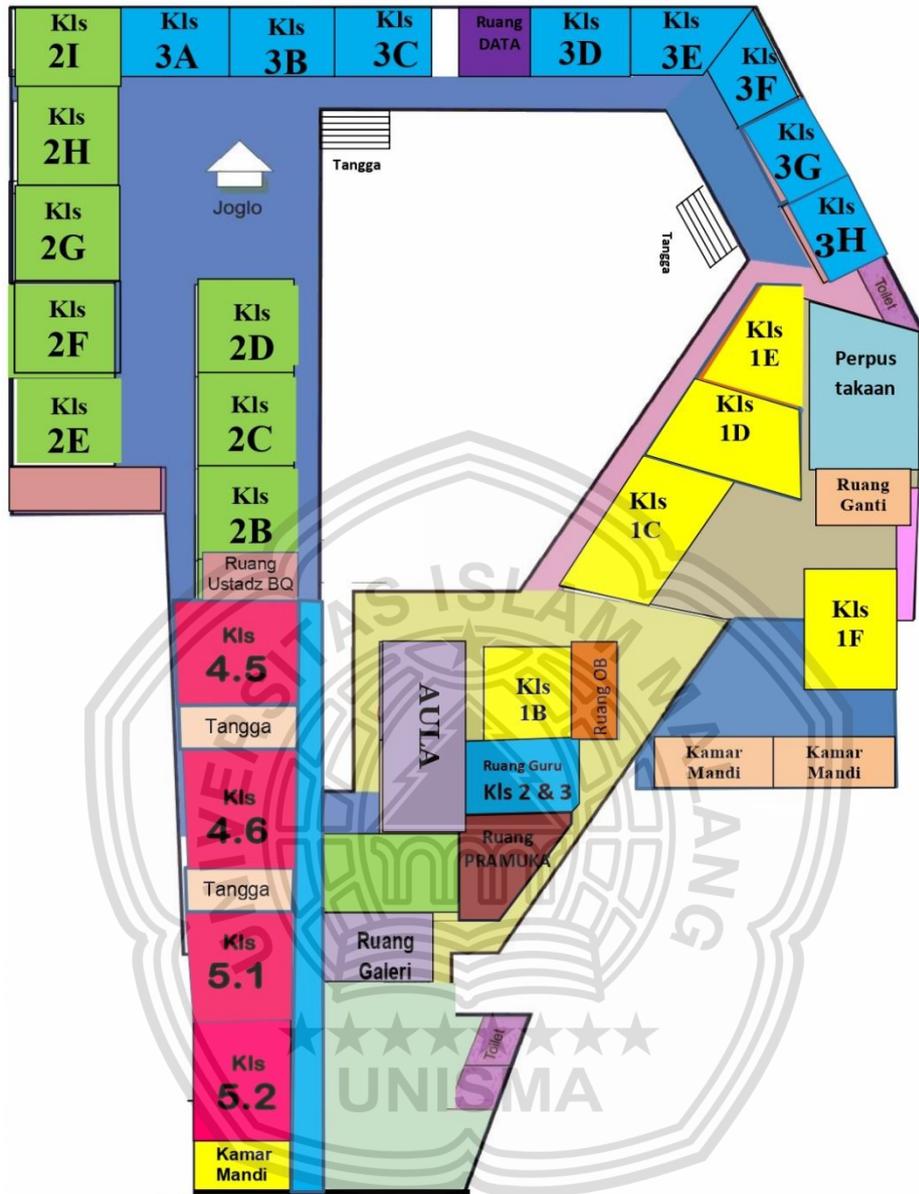
1. NIP BARU : 197410161997032002
NIP LAMA : 150280625
2. Nama lengkap : Siti Aisah, S.Ag, M.Pd
3. Tempat, tanggal lahir : Blitar, 16-10-1974
4. Jenis kelamin : perempuan
5. Agama : islam
6. Status perkawinan : kawin
7. Status kepegawaian : PNS
8. Jenis kepegawaian : PNS Pusat
9. Pangkat, Gol/Ruang : IV/a
10. Jabatan terakhir : Guru Ahli Madya / Kepala MIN 1 Kota Malang
11. Pendidikan Terakhir : S2 Akta IV, UIN Maliki Malang, Tahun 2018
12. Satuan kerja : MIN 1 Kota Malang
13. Satuan organisasi : Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur
14. KGB Terakhir : 01-03-2023
15. Alamat Rumah : Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65144
16. Kegemaran/ Hobi : Olahraga
17. Pendidikan di dalam dan di luar negeri :

No	Tingkat	Nama sekolah/PT	Fakultas	Jurusan	Tahun lulus	Tempat	Penanda tangan
1	SD	SALAFIYAH			1986	Blitar	Moch. Chafif AR
2	SLTP	MTsN			1989	Blitar	Muchro dji
3	SLTA	PGAN Tulungagung			1992	Tulungagung	Sofyan Hadi Prajitno. BA
4	D II	IAIN	Fakultas Tarbiyah	PAI	1994	Malang	Dr. HM. Djumran sjah, MED
5	S1	STAIN	Fakultas Tarbiyah	PAI	1998	Malang	DR. Imam Suprayogo
6	S2	UIN Maliki Malang	Fakultas Tarbiyah	Magister PGMI	2018	Malang	Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I



Lampiran 21 Denah Lokasi

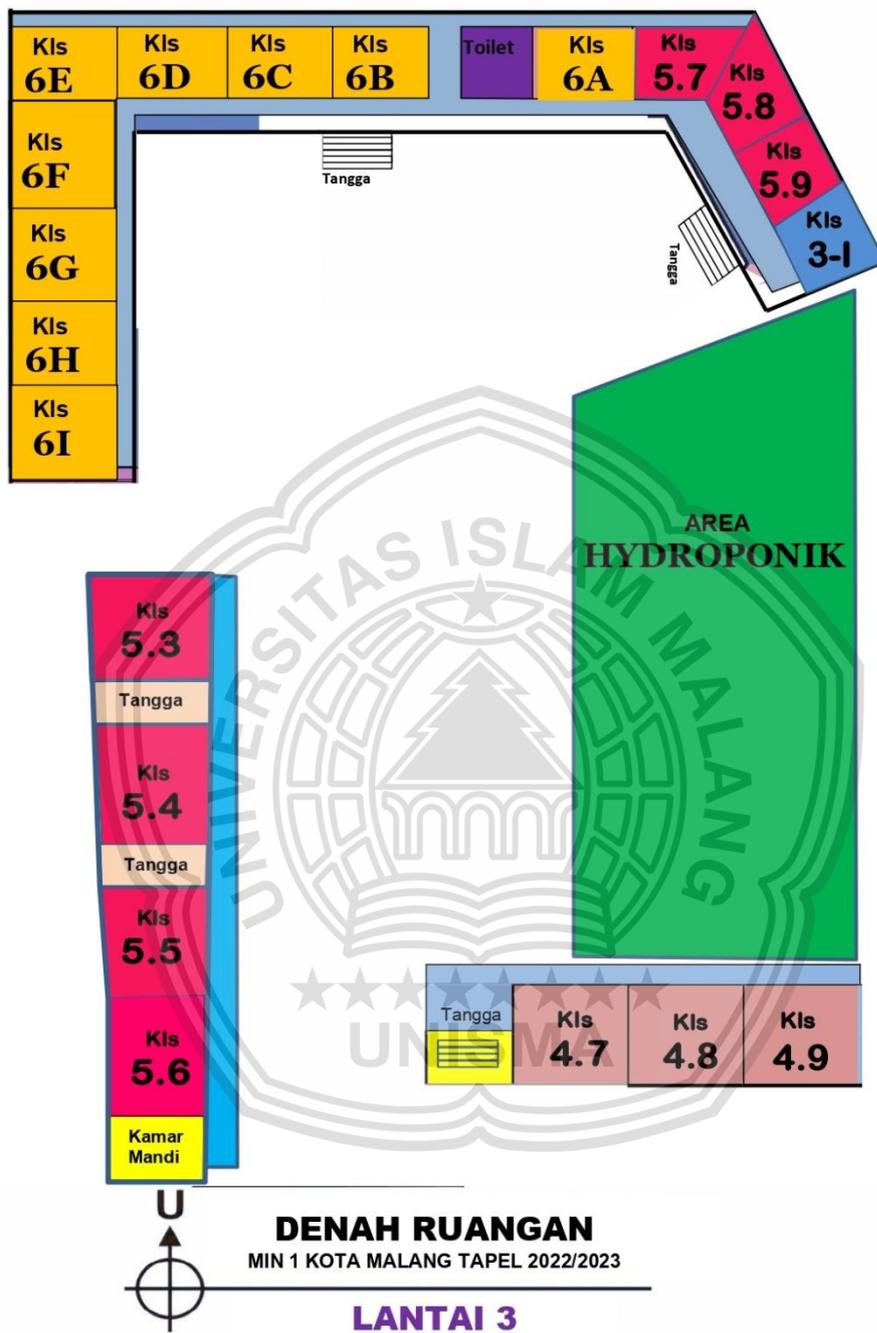




DENAH RUANGAN
MIN 1 KOTA MALANG TAPEL 2022/2023

Lantai Dua





KETERANGAN

Lantai 1 :

Kelas 1A ; 1G ; 1H ; 1I dan 2A

Lantai 2 :

Bagian Selatan (dekat aula) : Kelas 1B ; 1C ; 1D ; 1E ; 1F

Bagian Barat (Gazebo It 2) : Kelas 2B ; 2C ; 2D ; 2E ; 2F ; 2G ; 2H ; 2I

Bagian Utara dan Timur : Kelas 3A ; 3B ; 3C ; 3D ; 3E ; 3F ; 3G ; 3H

Lantai 3 :

Sebelah Selatan (Hydrophonik) : Kelas 4.7 ; 4.8 ; 4.9

Sebelah Timur dan Utara : Kelas 3I ; Kelas 5.7 ; 5.8 ; 5.9

Sebelah Utara dan Barat : Kelas 6A ; 6B ; 6C ; 6D ; 6E ; 6F ; 6G ; 6H ; 6I

Gedung RKB SBSN :

Lantai 1 : 4.1 ; 4.2 ; 4.3 ; 4.4

Lantai 2 : 4.5 ; 4.6 ; 5.1 ; 5.2

Lantai 3 : 5.3 ; 5.4 ; 5.5 ; 5.6

Catatan :

1. Kelas 1 , Kelas 2, Kelas 3 , Kelas 6 → Menempati kelas sesuai denah
2. Kelas 4

RUANG	4.1	4.2	4.3	4.4	4.5	4.6	4.7	4.8	4.9
4 Januari – 7 Januari 2023	4A	4B	4C	4D	4E	4F	4G	4H	4I
9 Januari – 14 Januari 2023	4G	4H	4I	4D	4E	4F	4A	4B	4C
16 Januari – 21 Januari 2023	4G	4H	4I	4A	4B	4C	4D	4E	4F
23 Januari – 28 Januari 2023	4D	4E	4F	4A	4B	4C	4G	4H	4I
30 Januari – 4 Februari 2023	4D	4E	4F	4G	4H	4I	4A	4B	4C
6 Februari – 11 Februari 2023	4A	4B	4C	4G	4H	4I	4D	4E	4F
13 Februari – 18 Februari 2023	4A	4B	4C	4D	4E	4F	4G	4H	4I
20 Februari – 25 Februari 2023	4G	4H	4I	4D	4E	4F	4A	4B	4C
Dst									

3. Kelas 5

RUANG	5.1	5.2	5.3	5.4	5.5	5.6	5.7	5.8	5.9
4 Januari – 7 Januari 2023	5A	5B	5C	5D	5E	5F	5G	5H	5I
9 Januari – 14 Januari 2023	5G	5H	5I	5D	5E	5F	5A	5B	5C
16 Januari – 21 Januari 2023	5G	5H	5I	5A	5B	5C	5D	5E	5F
23 Januari – 28 Januari 2023	5D	5E	5F	5A	5B	5C	5G	5H	5I
30 Januari – 4 Februari 2023	5D	5E	5F	5G	5H	5I	5A	5B	5C
6 Februari – 11 Februari 2023	5A	5B	5C	5G	5H	5I	5D	5E	5F
13 Februari – 18 Februari 2023	5A	5B	5C	5D	5E	5F	5G	5H	5I
20 Februari – 25 Februari 2023	5G	5H	5I	5D	5E	5F	5A	5B	5C
Dst									

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama Rahma Noviana, Lahir di Kediri pada tanggal 11 November 2001. Saat ini tinggal di RT/05 RW/09 Dsn. Purworejo Ds.Punjul Kec. Plosoklaten Kab. Kediri. Dengan riwayat pendidikan:

RA YPSM PUNJUL	(2006 – 2008)
MI YPSM PUNJUL	(2008 – 2014)
SMP NEGERI 1 PLOSOKLATEN	(2014 – 2017)
MAN 1 KOTA KEDIRI	(2017 – 2019)
Universitas Islam Malang	(2019 – sekarang)

